

**PERSEPSI SISWA TERHADAP LAYANAN GURU BK
PADA KONSELING INDIVIDUAL DI KELAS VIII
MTsN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SAFARIAH HARAHAHAP

NIM. 190213003

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024-2025**

**PERSEPSI SISWA TERHADAP LAYANAN GURU BK
PADA KONSELING INDIVIDUAL DI KELAS VIII
MTsN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Oleh

**SAFARIAH HARAHAHAP
NIM. 190213003**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui Oleh:

AR - RANIRY

Pembimbing I



Nuzliah, S.Pd.I.,M.Pd

NIP.199004132023212051

**PERSEPSI SISWA TERHADAP LAYANAN GURU BK PADA
KONSELING INDIVIDUAL DI KELAS VIII MTsN 2
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 19 Agustus 2024

14 Safar 1446 H

Panitia Munaqasyah Skripsi:

Ketua,

Nuzliah, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 199004132023212051

Sekretaris,

Desi Arliani, M.Pd
NIP-

Penguji I,

Dr. Fakhri Yacob, M.Ed
NIP. 196704011991031006

Penguji II,

Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi
NIDN. 2006078301

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mukhlis, S.Ag., M.Ag., M.Ed. Ph.D.
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Safariah Harahap
NIM : 190213003
Prodi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Terhadap Layanan Guru BK Pada
Konseling Individual Di Kelas VIII MTsN 2 Aceh
Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber ahli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemui bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

AR - RANIRY

Banda Aceh, Agustus 2024

Yang menyatakan,



Safariah Harahap

NIM. 190213003

ABSTRAK

Nama : Safariah Harahap
NIM : 190213003
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/Bimbingan Konseling
Judul : Persepsi Siswa Terhadap Layanan Guru BK Pada
Konseling Individual Di Kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar
Tebal Skripsi : 96 Halaman
Pembimbing I : Nuzliah, S.Pd.I.,M.Pd
Kata Kunci : Persepsi siswa, Guru BK, Konseling Individual

Kurangnya pemahaman tentang konseling individual disekolah, menjadikan siswa kurang berminat untuk berkonseling bahkan sebagian siswa menganggap bahwa guru BK sebagai penghukum bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah. Seperti yang terjadi di MTsN 2 Aceh Besar. Masih ada siswa yang memandang guru BK sebagai “polisi sekolah”, karena pekerjaan sehari-hari hanya terlihat mengintrogasi, mengadili, menindak siswa yang terlambat, jarang masuk sekolah, merokok dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan persepsi siswa buruk terhadap guru BK. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling individual, metode yang digunakan konselor serta upaya yang dilakukan konselor dalam memberikan pemahaman tentang konseling individual pada siswa MTsN 2 Aceh Besar. penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian berjumlah 3 orang siswa 1 guru BK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih memiliki persepsi negatif tentang layanan konseling individual. Siswa khawatir masalah mereka diketahui teman, dianggap nakal, atau orangtua mengetahuinya, kesimpulan dari penelitian ini adalah siswa MTsN 2 Aceh Besar melihat guru bimbingan konseling hanya menangani masalah disiplin dan tidak percaya konseling individual dapat mengentaskan masalah pribadi, siswa merasa khawatir masalahnya diketahui oleh orang lain. perlunya memberikan pemahaman terkait layanan konseling individual agar siswa tidak salah memandang tentang layanan tersebut.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Guru BK, Konseling Individual

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada peneliti, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“Persepsi Siswa Terhadap Layanan Guru BK Pada Konseling Individual Di Kelas VIII MTSN 2 Aceh Besar”**. Laporan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada strata 1 di Prodi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang peneliti miliki. Sehingga pada proposal skripsi ini masih banyak kekurangan baik itu dalam penyajian materi maupun penggunaan bahasa. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan proposal skripsi ini.

Berikutnya, dalam perjalanan penulisan proposal skripsi ini, peneliti sangat bersyukur atas bantuan dan dorongan yang melimpah, baik itu dalam bentuk dukungan moral yang memberi semangat maupun bantuan materi yang memudahkan jalannya penelitian. Sehingga, peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus serta penghargaan yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof Dr. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar - Raniry Banda Aceh.

2. Ibu Muslima, S.Ag.M.Ed. selaku Ketua Program Studi (Prodi) Bimbingan Konseling (FTK) UIN Ar - Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Nuzliah, S.Pd.I., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II Penulisan Skripsi. Terima kasih telah membimbing peneliti, memberi arahan, dan meluangkan waktu untuk peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
4. Segenap Dosen Prodi Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
5. Kedua orangtua saya Ayah Yahya Harahap dan Ibu Rajiani tercinta serta keluarga yang tanpa henti memberikan doa dan dukungan materil serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Kepada teman-teman saya yang selalu mensupport penuh dalam pembuatan skripsi ini, lisa, riah, ica, nada dll.
7. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang dengan tulus dan ikhlas memberikan do'a dan motivasi sehingga skripsi dapat terselesaikan.

Sebagai peneliti, saya menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam proposal skripsi ini, baik dari teknis penulisan maupun materi laporan secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan masukan dari pembaca, sehingga peneliti dapat terus belajar. Selain itu, saran dan masukan tersebut juga bermanfaat untuk Prodi bimbingan konseling dalam rangka memperbaiki proses pembuatan proposal skripsi, sehingga dapat terus ditingkatkan di masa yang akan datang.

Akhir kata, peneliti berharap semoga Proposal Skripsi ini bermanfaat bagi Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling khususnya, untuk masyarakat Aceh dan Indonesia secara umumnya.

Banda Aceh, 28 Juli 2024

Penulis,

Safariah Harahap

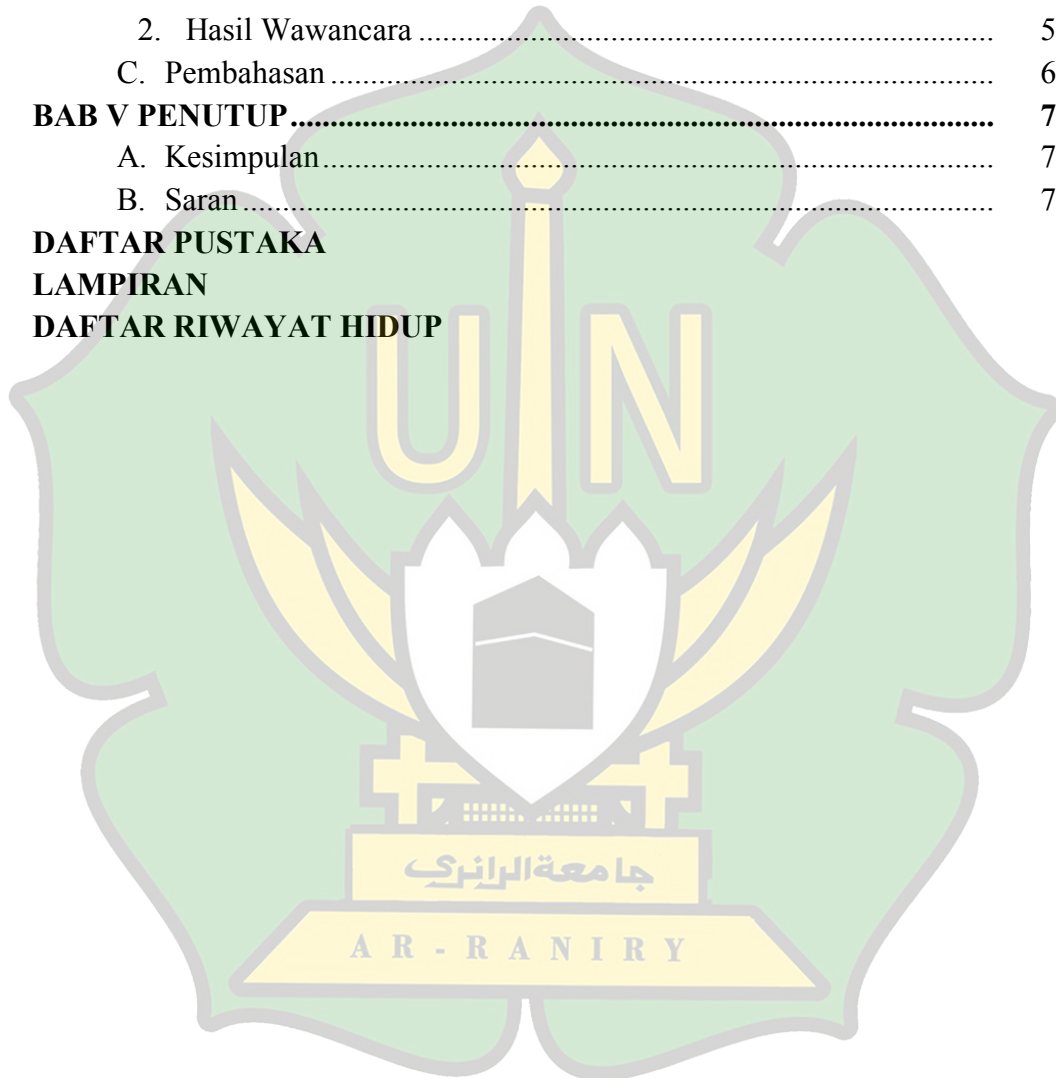
NIM. 190213003



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Defenisi Operasional	8
F. Kajian Terdahulu	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Persepsi Siswa	12
1. Pengertian Persepsi Siswa	12
2. Fungsi Persepsi	15
3. Hakikat Persepsi	16
4. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Persepsi Siswa	18
5. Ciri-Ciri Persepsi	20
6. Proses Terjadinya Persepsi	22
7. Jenis-Jenis Persepsi	23
8. Prinsip-Prinsip Persepsi.....	24
B. Guru BK	26
1. Peran Guru BK	26
2. Macam-Macam Peran Guru BK	27
3. Tugas Dan Tanggungjawab Guru BK	28
C. Konseling Individual	33
1. Pengertian Konseling Individual	33
2. Tujuan Konseling Individual	35
3. Fungsi Konseling Individual	36
4. Tahap-Tahap Konseling Individual	38
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Subjek Penelitian	44
C. Lokasi Penelitian	45
D. Instrument pengumpulan data	45

E. Teknik pengumpulan data	46
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	49
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Hasil Observasi	53
2. Hasil Wawancara	54
C. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan pengajaran, pembelajaran, dan atau pelatihan, yang berlangsung di dalam dan di luar sekolah sepanjang hidupnya, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran yang sesuai dalam kehidupan yang berbeda di masa depan.¹ Pendidikan dikategorikan sebagai hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dikategorikan sebagai hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan mental seseorang agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap aspek kehidupan manusia, individu, keluarga, dan kolektif di negara dan negara berkembang, sangat ditentukan oleh kemajuan pendidikan. Kualitas manusia yang diciptakan oleh pendidikan merupakan andalan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dari situ dapat diketahui bahwa tujuan sentral pendidikan adalah berkembangnya kepribadian setiap individu secara optimal.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan siswa agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya atau mencapai perkembangan secara optimal. Dalam pelaksanaanya, bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan

¹ Pristiwanti, D. B. (2022), *Pengertian Pendidikan* (Vol. 4). Riau: Jurnal Pendidikan Dan Konseling. hal.170

² Undang-undang No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

baik apabila siswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada disekolah.³

Di sekolah, guru BK memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, mengatasi masalah, serta mencapai tugas-tugas perkembangan yang dihadapi. Salah satu layanan inti yang diberikan oleh guru BK adalah konseling individu, di mana mereka dapat berinteraksi secara personal dan mendalam dengan peserta didik. Namun, tidak jarang ditemukan bahwa peserta didik memiliki persepsi yang kurang positif terhadap guru BK. Beberapa di antara mereka mungkin beranggapan bahwa guru BK hanya menangani masalah disiplin atau hanya diperuntukkan bagi "anak bermasalah" saja. Persepsi negatif semacam ini dapat menghambat kesediaan peserta didik untuk memanfaatkan layanan konseling individu yang sebenarnya sangat bermanfaat bagi perkembangan diri mereka.

Dalam penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Konseling dan Pendidikan, ditemukan bahwa persepsi siswa terhadap guru BK sering kali dipengaruhi oleh bagaimana guru BK berinteraksi dengan mereka. Siswa sering kali melihat guru BK sebagai figur otoriter yang hanya memeriksa kesalahan siswa, yang mempengaruhi keengganan mereka untuk mencari bantuan. Penelitian oleh Ahmad dan Rahman bahwa persepsi negatif siswa terhadap guru BK dapat menghambat mereka untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling. Siswa yang merasa takut atau khawatir tentang konsekuensi dari bertemu guru BK cenderung menghindari layanan tersebut.

Laporan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Laporan ini mencatat bahwa persepsi siswa tentang guru BK sebagai figur yang hanya mencari kesalahan dapat mengurangi efektivitas layanan bimbingan konseling. Untuk meningkatkan minat siswa, perlu ada perubahan dalam pendekatan dan komunikasi guru BK dengan siswa.

³ Ikram, Z. (2017). *Persepsi guru bidang studi dan siswa terhadap layanan bimbingan konseling di SMAN 8 banda aceh* (Doctoral dissertation, UIN AR-Raniry Banda Aceh).

Beberapa referensi diatas membuktikan bahwa sudut pandang siswa melihat guru BK sangat mempengaruhi keinginan mereka untuk menggunakan layanan bimbingan konseling. Jika siswa menganggap guru BK hanya fokus pada hukuman, mereka cenderung menghindari layanan tersebut. Dengan mengubah pandangan ini dan menggunakan pendekatan yang lebih mendukung, siswa bisa lebih tertarik untuk memanfaatkan bimbingan konseling.

Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus/rangsangan. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan, ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi yang negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Tugas utama guru BK di sekolah bukan semata-mata mencari kesalahan siswa, menceramahi, dan berharap mereka mengakui serta berjanji tidak mengulangi. Peran yang lebih penting adalah membentuk karakter siswa agar mereka dapat berkembang secara optimal. Guru BK memiliki tanggung jawab yang lebih luas daripada sekedar menindak perilaku menyimpang siswa. Mereka berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi dirinya. Melalui berbagai layanan, guru BK berusaha membentuk karakter positif pada diri siswa. Salah satu fokus utama guru BK adalah membangun kesadaran diri siswa. Mereka mendorong siswa untuk mengenali kelebihan, kelemahan, minat, dan bakat yang dimiliki. Dengan pemahaman diri yang baik, siswa diharapkan dapat memanfaatkan potensi secara optimal. Selain itu, guru BK juga berperan dalam mengembangkan keterampilan hidup siswa. Mereka memfasilitasi siswa untuk memiliki kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan manajemen diri yang baik. Keterampilan ini sangat penting

bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan. Guru BK juga membina karakter siswa, seperti integritas, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dengan karakter yang kuat, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang matang dan siap menghadapi masa depan.

Guru BK adalah konselor yang bertanggungjawab memberikan dukungan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional. Oleh karena itu, konselor hendaknya berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa ketika menghadapi permasalahan dan tantangan hidup.⁴ Guru BK (konselor) merupakan orang yang bertanggung jawab penuh atas permasalahan siswa. Dalam hal ini guru BK atau lembaga pendidikan tidak dapat melepaskan diri dan mempercayakan sepenuhnya tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok kepada konseli itu sendiri. Artinya guru pembimbing harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai penyelenggara konseling bersama. Oleh karena itu, guru BK harus memenuhi persyaratan terkait pelatihan pembelajaran, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, dan penerapan layanan-layanan konseling.⁵ Salah satu layanan yang efektif untuk diterapkan guru BK ialah layanan konseling individual.

Konseling individual adalah layanan Bimbingan Konseling yang memungkinkan siswa atau konseli menerima layanan tatap muka (individu) dengan guru pembimbing untuk mendiskusikan pengentasan permasalahan pribadi yang dihadapi oleh orang tersebut. Konseling individual adalah proses pemberian dukungan yang disampaikan melalui wawancara konseling oleh seorang profesional (konselor) kepada orang yang

⁴ Dewa Ketut Sukardi. (2008), *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta ,hal. 6

⁵ W.S Winkel. (1991), *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo, hal. 495

mengalami masalah (konseli), sehingga berujung pada penyelesaian masalah yang dihadapi oleh pihak yang mengalami masalah (konseli).⁶

Pada saat peneliti melakukan magang sekaligus observasi, peneliti melihat masih banyak peserta didik yang melanggar peraturan sekolah seperti terlambat datang kesekolah, kurang disiplin, sering keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, dan membolos. Hal ini langsung di tangani oleh guru BK dengan cara memanggil siswa bermasalah ke ruang BK untuk menyelesaikan masalah yang dialami siswa tersebut. Peran guru BK dianggap oleh siswa sebagai polisi sekolah, karena tugasnya sehari-hari hanya menginterogasi dan mengadili, serta menangani siswa yang terlambat pergi ke sekolah berkelahi, merokok, dll. Kurangnya informasi tentang tugas guru BK yang membantu pemecahan masalah, dan pendapat siswa tentang konselor yang dianggap sebagai polisi sekolah membuat siswa ragu untuk berkonsultasi dengan guru dalam bimbingan dan konseling, terutama konselor di MTsN 2 Aceh Besar padahal petugas bimbingan dan konseling bukan pengawas atau polisi selalu curiga dan akan menangkap siapa saja yang melakukan kejahatan. Fungsi guru BK adalah sebagai pendamping, instruktur, pembangun kekuatan, dan pembina perilaku positif yang diinginkan, pendapat, sikap, keterampilan, dan penampilan fisik mereka sendiri sehingga menciptakan suasana yang sejuk dan memberi harapan.

Oleh karena itu, Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Persepsi Siswa Terhadap Layanan Guru BK Pada Konseling Individual Di Kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁶ Hellen .(2005), *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta:Quantum Teaching), hal.84

1. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap layanan guru BK pada konseling individual di kelas VIII MTSN 2 Aceh Besar?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap layanan guru BK pada konseling individual di MTSN 2 Aceh Besar?
3. Upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam memberikan pemahaman tentang layanan konseling individual kepada siswa

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang spesifik dari penelitian yang dilakukan dengan memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui persepsi siswa terhadap layanan guru BK pada konseling individual dikelas VIII MTSN 2 Aceh Besar
2. Mengetahui faktor apa yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap layanan BK konseling pada konseling individual
3. Mengetahui upaya yang dilakukan guru BK dalam memberikan pemahaman tentang layanan konseling individual kepada siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan bacaan yang berkenaan dengan Bimbingan Konseling. Serta literatur bagi penelitian selanjutnya yang relevan. Khususnya pengetahuan mengenai persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah.
- b. Dapat menambah wawasan penulis dalam bidang Bimbingan Konseling terutama yang menyangkut dengan tugas dan tanggung jawab guru BK.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi konselor dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang berharga untuk perbaikan masa depan dalam pelaksanaan layanan konseling individual disekolah
- b. Bagi siswa agar dapat memanfaatkan keberadaan guru BK dengan sebaik-baiknya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan kekeliruan dalam memahami maksud istilah yang terdapat pada penelitian ini, maka perlu diberikan pemahaman. Adapun istilah yang perlu diberikan pemahaman, yaitu:

a. Persepsi Siswa

Menurut Bimo Walgito, Persepsi siswa merupakan reaksi, penilaian, atau pendapat seseorang ketika melihat suatu benda, peristiwa, atau orang lain, berdasarkan pengamatan melalui panca inderanya terhadap suatu peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolahnya. Jadi, persepsi siswa merupakan penafsiran, penilaian atau pendapat siswa terhadap suatu hal yang terjadi disekitarnya. Jika seorang siswa mempunyai persepsi yang baik terhadap suatu benda, maka hal ini akan mempengaruhi sikapnya dalam mengapresiasi benda tersebut.⁷

b. Guru BK

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru bidang studi yang telah mendapat pendidikan sebagai tenaga pembimbing, di samping tetap menjadi pengajar, ia berkedudukan sebagai guru bimbingan yang dibawah oleh penyuluh pendidikan dan bertugas memberi layanan bimbingan di sekolah.⁸

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hal. 304

⁸ WS. Winkell.(1997), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana, hal.181.

c. **Konseling Individual**

Konseling individual yaitu bimbingan dan konseling yang memberikan layanan kepada siswa atau konseli untuk menerima layanan secara langsung (individu) dengan guru pembimbing dalam diskusi untuk menyelesaikan tentang suatu permasalahan pribadi konseli tersebut.⁹

F. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Guru Bimbingan Konseling” telah dilakukan.

Pertama, Amarya Lida Mniber (2022) dalam penelitiannya yang berjudul, “Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah SMP Negeri 6 Pariem Kabupaten Supiori Papua Tahun Pelajaran 2022/2023”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan konseling yang diselenggarakan oleh konselor (guru BK) dan pihak-pihak terkait di SMP Negeri 6 Pariem, Kab. Supiori, Papua sudah dengan semestinya, hal ini didasarkan atas tanggapan siswa/siswi terhadap proses bimbingan konseling berjalan dengan lancar serta terciptanya hubungan yang baik antara siswa/i dan juga dewan guru. Mayoritas siswa memiliki persepsi sangat baik terhadap Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 6 Pariem Kab. Supiori Papua dilihat dari hasil keseluruhan pilihan semua siswa.¹⁰

Kedua, Rahmiati, melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Teupah Barat Kabupaten Simeulue pada tahun 2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil

⁹ Hellen. (2005), *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta, Quantum Teaching, hal.84

¹⁰ Lida Mniber, amarya “*Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Smp Negeri 6 Pariem Kabupaten Supiori Papua Tahun Pelajaran 2022/2023.*” (2023).

penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dianggap hanya untuk siswa yang bermasalah, cabut sekolah, dan lain-lain yang bersifat negatif saja.¹¹

Ketiga, Neneng Nur Hasanah (2022). Dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Di MAN 2 Bandar Lampung”. Hasil dari penelitiannya yang berjudul “persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yaitu, Layanan yang diberikan guru BK sangat penting dalam memotivasi dan arahan peserta didik, guru BK membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah, layanan tidak diberikan bagi peserta didik yang tidak memiliki masalah. Artinya, para siswa disini sudah sepenuhnya memahami bahwa bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan agar dirinya dapat optimal dan menunjukkan jati dirinya dalam berkembang dan memanfaatkan layanan dengan sebaik mungkin.¹²

Keempat, Badrul Kamil dan Pendi Ilham, dalam skripsinya yang berjudul “Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi siswa sman pesisir tengah umumnya tidak memiliki pemahaman tentang pedoman konseling integral. Secara umum, pemahaman siswa tentang pedoman pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai badan penanganan keamanan adapun prinsip-prinsip yang ada dalam bimbingan dan konseling dalam proses kegiatan belum dipahami.¹³

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat di simpulkan bahwa persepsi siswa terhadap tugas guru BK bermacam-macam ada yang berpersepsi positif dan juga ada juga

¹¹ Rahmiati, Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Teupah Barat Kabupaten Simeulue, (Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, 2018)

¹² Neneng, Nur Hasanah. “*Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Di Man 2 Bandar Lampung*”. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2022.

¹³ Badrul Kamil dan Pendi Ilham. “Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas”. Lampung. Tahun Ajaran 2015.

berpersepsi negatif. Pandangan tersebut dapat terjadi sesuai dengan pengalaman dan penilaian dari siswa akan tugas dan tanggung jawab guru BK sehari-hari di sekolah.

Terkait beberapa penelitian diatas yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis mengangkat pembahasan tentang Persepsi Siswa Terhadap Layanan Guru BK di Kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar dikarenakan belum ada penelitian yang dilakukan di sekolah ini dengan pembahasan yang sama. Maka penulis mengangkat judul tersebut untuk mengetahui persepsi siswa di sekolah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi Siswa

1. Pengertian Persepsi Siswa

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perception*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).¹⁴

Persepsi adalah pendapat, pemahaman dan penafsiran tentang cara pandang terhadap sesuatu untuk mengutarakan pemahaman hasil dari pemikiran, Artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang di respon melalui panca indera. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang di tangkap oleh panca inderanya yang kemudian masuk kedalam otak di dalamnya terjadi proses berfikir yang akhirnya terwujud dalam suatu pemahaman, pemahaman inilah yang disebut sebagai persepsi. Sebelum terjadinya persepsi diperlukan sebuah stimuli yang harus di tangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantu untuk memahami lingkungannya. Alat bantu yang dimaksud adalah alat indera seperti mata, hidung, telinga, lidah, dan kulit.¹⁵

Menurut Sudarsono persepsi diartikan sebagai kemampuan untuk memahami atau menanggapi, mengamati, sudut pandang atau juga dipahami sebagai proses mengingat atau mengidentifikasi sesuatu. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungan baik melalui

¹⁴Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.50

¹⁵Nurussakinah Daulay, (2014), *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 150.

penglihatan, pendengaran, penerimaan, dan penghayatan perasaan.¹⁶ Pengertian tersebut merupakan pengertian persepsi secara umum. Persepsi dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling individual di MTsN 2 Aceh Besar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah umpan balik, penerimaan langsung penyerapan atau komposisi proses dimana seseorang mengalami banyak hal melalui panca indera.¹⁷ Menurut Kottler persepsi sebagai suatu proses seorang individu memilih, mengatur dan menjelaskan informasi yang dimasukkan untuk menghasilkan gambar yang bermakna. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan, ada pula yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi positif maupun persepsi negatif yang akan ditindakan manusia yang tampak atau nyata.

Menurut Bimo Walgito persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera pembauan, lidah sebagai alat pengecap, dan kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan, kesemuanya itu merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Stimulus yang diindera itu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera itu, dan proses ini disebut persepsi. atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Oleh karenanya proses persepsi tidak bisa lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat

¹⁶ Sudarsono. (1997), *Kamus Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 358

¹⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, hal. 304

penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, dan kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan, kesemuanya itu merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Stimulus yang diindra itu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindra itu, dan proses ini disebut persepsi.¹⁸

Sedangkan pengertian siswa, menurut ketentuan umum Undang-Undang Nomor 2 Republik Indonesia. Keputusan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anggota masyarakat berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia di beberapa jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁹ Oleh karena itu, siswa lah yang berhak memilih untuk menekuni ilmunya. sesuai dengan impian, tujuan, dan harapan mereka di masa depan.

Siswa merupakan salah satu komponen sistem pendidikan, kemudian diolah dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa adalah sosok manusia sebagai individu/manusia (manusia seutuhnya). Individu didefinisikan sebagai “seseorang yang tidak bergantung pada orang lain, dalam arti sebenarnya adalah orang yang menentukan nasib sendiri, bebas dari batasan eksternal, dengan karakteristik dan keinginannya sendiri”.²⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa adalah adalah suatu proses dimana siswa menyimpulkan suatu pesan atau informasi berupa suatu pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman belajarnya dan merupakan suatu respon terhadap suatu proses belajar melalui panca inderanya.

¹⁸ Prof.Dr.Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta : 2010), h.99

¹⁹ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hal. 65.

²⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2009), *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 205.

2. Fungsi Persepsi Siswa

Persepsi mencakup dua fungsi utama yaitu : pertama, menentukan letak suatu objek, dan pengenalan, untuk menentukan jenis objek tersebut. Kedua mengurus cara sistem persepsi untuk mempertahankan bentuk objek yang tetap, walaupun citra (bayangan) objek di retina berubah.²¹

Untuk mencari suatu objek, terlebih dahulu harus memisahkan objek kemudian mengurutkan objek ke dalam kelompok. Proses ini pertama kali dipelajari oleh psikolog Gestalt, yang mengusulkan prinsip-prinsip organisasi. Salah satu prinsipnya adalah kita mengatur rangsangan ke dalam wilayah yang sesuai dengan gambar dan latar belakang. Prinsip lain menyatakan dasar-dasar yang digunakan untuk mengelompokkan objek, meliputi kedekatan, ketertutupan, kesinambungan yang baik, dan kesamaan.

Pengenalan suatu objek memerlukan pengklasifikasian ke dalam suatu kategori dan didasarkan pada bentuk bendanya. Selama tahap awal pengenalan, sistem visual menggunakan informasi dari retina untuk menggambarkan objek berdasarkan karakteristiknya, seperti garis dan sudut. Sel yang mendeteksi ciri-ciri tersebut telah ditemukan di korteks visual. Pada tahap pengenalan akhir, sistem mencocokkan deskripsi bentuk yang disimpan dalam memori untuk menemukan kecocokan.

3. Hakikat Persepsi

Hakikat persepsi adalah proses di mana kita menangkap, menginterpretasikan, dan memahami informasi dari lingkungan sekitar. Ini bukan hanya penerimaan informasi secara pasif, tetapi juga melibatkan otak untuk memberikan makna pada rangsangan yang diterima. Berikut adalah penjelasan lebih sederhana.²²

1. Proses Sensorik dan Kognitif

²¹ Abdul rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana), hal.118.

²² Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 205.

- a) Persepsi dimulai dengan rangsangan sensorik, seperti cahaya, suara, atau sentuhan, yang diterima oleh indra (mata, telinga, kulit, dll.).
 - b) Informasi ini diteruskan ke otak melalui saraf sensorik.
 - c) Otak mengolah informasi ini menggunakan perhatian, pengenalan pola, dan memori untuk memberikan makna pada rangsangan tersebut.
2. Subjektivitas Persepsi
- a) Persepsi sangat subyektif dan dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan konteks situasional.
 - b) Dua orang dapat memiliki persepsi berbeda terhadap objek atau kejadian yang sama berdasarkan latar belakang dan pengalaman mereka.
3. Pengaruh Konteks
- Konteks di mana rangsangan muncul mempengaruhi bagaimana rangsangan tersebut dipersepsikan. Misalnya, suara keras dianggap mengganggu di lingkungan tenang tetapi normal di keramaian.
4. Prinsip Gestalt
- Prinsip Gestalt seperti kedekatan, kesamaan, kontinuitas, dan penutupan menjelaskan bagaimana kita mengorganisir rangsangan sensorik menjadi pola yang dikenali.
5. Persepsi dan Realitas
- Persepsi tidak selalu mencerminkan realitas objektif. Otak kita bisa terkecoh oleh ilusi optik atau kesalahan persepsi lainnya.
6. Persepsi Sosial
- Persepsi berperan dalam interaksi sosial, seperti memahami perilaku, emosi, dan motivasi orang lain melalui ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh.

Secara keseluruhan, persepsi adalah proses kompleks yang memungkinkan kita memahami dunia dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Persepsi Siswa

Menurut Bimo Walgito faktor yang mempengaruhi proses persepsi yaitu faktor stimulus dan faktor lingkungan dimana persepsi tersebut berlangsung ini merupakan faktor internal dan faktor eksternal adalah individu sendiri.²³

- a. Faktor internal yaitu yang berhubungan dengan segi kejasmanian, dan segi psikologis.
- b. Faktor eksternal stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan yang melatarbelakangi objek yang merupakan suatu kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, yakni: guru, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, lingkungan dan teman.²⁴

Sedangkan menurut Miftah Toha faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yakni sebagai berikut:

- a. Faktor internal merupakan perasaan, sikap, dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal merupakan latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, instensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut Bimo Walgito faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor yakni:

²³ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum (Yogyakarta: Andi 2003), h.54-55

²⁴ Thoha, Mifh, Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya, Cetakan ke-23. (Jakarta: Rajawali Pers 2014), h.154

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan dan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

a. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yakni otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang

b. Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yakni merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.²⁵

c. Pengalaman Terdahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seorang mempersepsi dunianya, cermin bagi individu tentu bukan barang baru. Tetapi lain halnya bagi orang-orang mentawai dipendalaman Irian. Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas kepada sesuatu atau satu sekumpulan objek.²⁶

²⁵ Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling Studi Karier, (Yogyakarta: Andi 2004), h.70

²⁶ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: CV. Andi Offset 2003), h.89-90

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi berupa suasana hati (mood), pengalaman, nilai-nilai, dan pengalaman yang ada pada setiap individu, serta bentuk-bentuk stimulus yang mempengaruhi proses yang dipilih terhadap berbagai stimulus. Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsangan yang diterima, untuk itu, individu memusatkan perhatiannya kepada rangsangan-rangsangan tertentu saja, dengan demikian objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil sebagai bahan pengamatan.

5. Ciri-Ciri Persepsi Siswa

Ciri-ciri persepsi adalah;

1. Proses pengorganisasian pengalaman yang berbeda
2. Proses menghubungkan pengalaman masa lalu dengan pengalaman baru
3. Proses pemilihan informasi
4. Proses berteori dan rasionalisasi
5. Proses menafsirkan atau memahami pesan verbal dan nonverbal
6. Proses berinteraksi dan mengkomunikasikan berbagai pengalaman internal dan eksternal
7. Membuat kesimpulan, memahami dan membentuk suatu bentuk kesadaran pribadi.²⁷

Persepsi adalah proses di mana individu mengorganisir dan menafsirkan informasi sensorik untuk memberikan makna pada lingkungan mereka. Berikut adalah beberapa ciri-ciri umum dari persepsi:

²⁷ Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Ilmu Jaya,1992) hlm 49.

1. Subjektif yaitu persepsi berbeda-beda untuk setiap individu karena dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan latar belakang pribadi.
2. Selektif yaitu individu cenderung memperhatikan hanya sebagian dari stimulus yang ada di lingkungan mereka berdasarkan minat, kebutuhan, dan harapan.
3. Organisasi yaitu otak mengorganisir informasi sensorik menjadi pola atau bentuk yang dapat dimengerti. Proses ini melibatkan prinsip-prinsip seperti kesamaan, kedekatan, kontinuitas, dan penutupan.
4. Interpretasi yaitu individu memberikan makna atau interpretasi terhadap stimulus berdasarkan pengalaman sebelumnya, budaya, dan konteks saat ini.
5. Kontekstual yaitu persepsi sangat dipengaruhi oleh konteks di mana stimulus tersebut terjadi, termasuk lingkungan fisik dan situasi sosial.
6. Dinamis yaitu persepsi dapat berubah seiring waktu dengan adanya informasi baru atau perubahan dalam situasi atau konteks.
7. Pengaruh Emosi dan Motivasi yaitu emosi dan motivasi individu dapat mempengaruhi bagaimana mereka memandang dan menafsirkan stimulus tertentu. Misalnya, seseorang yang sedang cemas mungkin melihat situasi yang netral sebagai ancaman.
8. Perbedaan individu yaitu faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, latar belakang budaya, dan kondisi psikologis dapat mempengaruhi persepsi seseorang.
9. Adaptasi sensorik yaitu dengan paparan terus-menerus terhadap stimulus tertentu, sensitivitas individu terhadap stimulus tersebut dapat berkurang, yang disebut sebagai adaptasi sensorik.

Dari beberapa ciri-ciri diatas dapat disimpulkan persepsi adalah proses kompleks yang melibatkan interaksi antara faktor-faktor eksternal dan internal, dan pemahaman

tentang proses ini penting untuk berbagai bidang seperti psikologi, pendidikan, dan komunikasi.²⁸

6. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut, objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian tidak semua stimulus mendapatkan respon individu atau dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau

²⁸ Agrosamdhyo, R. *Objektivitas Mahasiswa Dalam Berwirausaha*. Media Sains Indonesia, 2020.

mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.²⁹

7. Jenis-Jenis Persepsi

Menurut Bimo Walgito ada beberapa jenis persepsi yaitu: persepsi melalui indera pendengaran, persepsi melalui indera penciuman, persepsi melalui indera pengecap dan persepsi melalui indera kulit atau perasa. Sedangkan menurut Irwanto sebagaimana dikutip oleh Bimo walgito dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Psikologi” ada dua jenis persepsi yaitu :

- 1) Persepsi positif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang selaras dengan objek persepsi yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya.
- 2) Persepsi negatif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek persepsi. Hal ini akan diteruskan dengan kepastian untuk menerima atau menolak dan mementang segala usaha obyek yang dipersepsikan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persepsi berasal dari panca indera, apabila persepsi tersebut selaras dengan pengetahuan maka hal itu dapat dikatakan sebagai persepsi positif, akan tetapi jika objek persepsi tidak selaras dengan pengetahuan maka hal tersebut akan menjadi persepsi negatif.³⁰

8. Prinsip-Prinsip Persepsi

- 1) Wujud dan latar (figure and ground atau emergence)

Objek-objek yang kita amati disekitar kita selalu muncul sebagai wujud (figure) dengan hal-hal yang lain sebagai latar (Ground). Contoh kalau kita mendengar

²⁹ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta : 2010), h.102

³⁰ Wijaya, Edi, and Taqwa Sejati. "Persepsi Ekspresi Hugh Jackman Di Video Klip "Never Enough" Bagian Dari Film The Greatest Showman." *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 8.1 (2023): 268-278.

lagu, maka suara penyanyinya akan tampil sebagai wujud dan iringan musik sebagai latar.³¹

- 2) Pola pengelompokkan Dalam pola pengelompokkan hal-hal tertentu kita melakukan pengelompokkan dalam persepsi kita, dengan cara mengelompokkan itu akan menentukan bagaimana kita mengamati hal-hal tersebut. Dalam psikologi, cara manusia mengelompokkan apa yang dipersepsikannya dengan mengikuti hukum tertentu yang dinamakan hukum Gestalt yaitu bentuk, keseluruhan.³²
- 3) Ketetapan Teori Gestalt juga mengemukakan bahwa dari proses belajarnya, manusia akan mempersepsikan segala sesuatu yang tidak berubah, walaupun indra kita sebetulnya menangkap adanya perubahan. Kalau kita bertemu seorang kawan, misalnya bernama Peter, maka kita akan mengenalnya sebagai Peter walaupun ia hari ini berbaju putih, padahal kemarin dia berbaju biru, atau sekarang dia berbadan gemuk, padahal setahun yang lalu dia lebih kurus.

Individu satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dari persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan kepribadian, perbedaan sikap dan motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.³³

B. Guru BK

1. Peran Guru BK

³¹ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, 71.

³² Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Psikologi Umum, 95.

³³ Rofiq Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus," *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no.1(2015):196

Guru Bimbingan dan konseling merupakan pendidik kedua setelah orang tua di rumah. Kewenangan yang dimiliki guru bimbingan dan konseling memiliki bentuk peranan yang sangat penting bagi optimalisasi proses pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut Achmad Juntika peran guru bimbingan dan konseling adalah seorang dengan rangkaian untuk membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang di hadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja.³⁴

Sehubungan dengan itu, seorang guru bimbingan konseling memiliki tugas-tugas tertentu di antaranya :

- a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, bakat dan minat
- b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan mechanical yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat
- c. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.
- d. Pengembangan karir yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

2. Macam-Macam Peran Guru BK

Guru memiliki peranan dan kedudukan yang penting dalam seluruh proses pendidikan, khususnya dalam pendidikan formal, dan juga dalam pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Guru harus menyadari bahwa dirinya memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa dan profesinya harus sejajar dengan profesi

³⁴ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 8

pelayanan lainnya. Peran tersebut mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan ruang lingkup tugas guru. yaitu, tugas profesional yang berkaitan dengan misi pendidikan, pengelolaan pendidikan, pelatihan dan peraturan sekolah untuk menunjang sekolah, dan tugas kemanusiaan yang dilakukan oleh manusia. Wujud seharusnya menyadari dirinya sendiri dalam arti mewujudkan potensi yang dimilikinya.³⁵

1. Peran sebagai Pengembangan (*Perseveratif*) Potensi diri

Mengembangkan potensi pribadi peserta didik sangatlah penting, baik dari segi sikap dan perilakunya, maupun dari segi minat dan bakatnya. Layanan bimbingan dan konseling di tingkat menengah saat ini merupakan lingkungan yang paling berperan bagi konselor. Sebab, konselor pada level ini dapat berperan paling besar dalam membantu orang yang diberi nasihat untuk mencapai potensi maksimalnya.³⁶

2. Peran pencegahan (*Preventif*) Masalah

Tujuan dari konseling sekolah adalah untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan dan mencegah terjadinya masalah serius di masa depan.³⁷

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru BK adalah sebagai sahabat kepercayaan peserta didik, peran sebagai pembimbing, peran sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan, peran sebagai pengembangan potensi diri, peran pencegahan masalah.

3. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru BK

Dalam SK Menpan Nomor 84 Tahun 1993 menyatakan bahwa tugas pokok guru BK yang adalah “menyelenggarakan program konseling, melaksanakan program

³⁵ Hellen.(2002), *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Ciputat Pres, hal. 55

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional.(2008), *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Forma*, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta , hal. 215

³⁷ Muhammad Nur Wangid .(2010) “*Peran konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter*”, Artikel dalam Cakrawala Pendidikan , UNY, Yogyakarta, hal. 175

konseling, mengevaluasi pelaksanaan konseling, dan menganalisis hasil pelaksanaan konseling,” (Pasal 4).³⁸

Secara khusus konselor sekolah mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan konseling di sekolah
- b. Mengumpulkan, menyusun, mengolah, serta menafsirkan data yang kemudian dapat dipergunakan oleh semua staff bimbingan di sekolah
- c. Memilih dan mempergunakan berbagai instrumen test psikologis untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, kepribadian, dan intelegensinya untuk masing-masing siswa
- d. Melaksanakan konseling kelompok dan konseling individu (pertemuan wawancara) dilakukan
- e. Membantu petugas bimbingan dalam mengumpulkan, menyusun, dan menggunakan informasi berbagai permasalahan siswa yang dibutuhkan guru mata pelajaran dalam proses belajar mengajar
- f. Melayani orang tua / wali murid ingin mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya.³⁹

Tugas seorang guru Bimbingan Konseling di sekolah adalah membantu kepala sekolah dan stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah (*school Welfare*).⁴⁰

Sehubungan dengan fungsi ini, seorang guru BK mempunyai tanggung jawab tertentu, yaitu sebagai berikut:⁴¹

1. Tanggung jawab guru BK kepada siswa, yaitu bahwa guru BK:

³⁸ Achmad Juntika Nurihsan, (2005), *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama, hal. 43

³⁹ Dewa Ketut Sukardi, (1985), *Pengantar Teori Konseling: Suatu Uraian Ringkas*. Jakarta: Ghalia Indonesia. hal. 20

⁴⁰ Anas Salahudi, (2010), *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia. hal. 206

⁴¹ Prayitno dan Erman Amti, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 242-245

- a) Memperhatikan kebutuhan siswa dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi setiap siswa
 - b) Menjaga kerahasiaan data tentang siswa
 - c) Mengatur pengungkapan data dan memberi tahu siswa tentang hasil kegiatanMelaksanakan layanan konseling dan pemberian nasihat.
 - d) Menyajikan studi kasus dan menginformasikan kepada siswa tentang tujuan, aturan, prosedur, dan teknik bimbingan dan konseling.
2. Tanggung jawab kepada orang tua, yaitu bahwa guru BK:
- a) Menghormati hak dan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka dan membangun hubungan yang setara dengan orang tua, dan mendorong pertumbuhan siswa.
 - b) Memberi tahu orang tua tentang peranguru BK, dengan menghormati sepenuhnya prinsip kerahasiaanMenyediakan dan menyampaikan untuk orang tua berbagai informasi yang berguna untuk kepentingan perkembangan siswa
 - c) Menyampaikan informasi (tentang siswa dan orang tua) hanya pada pihak yang memerlukan tanpa merugikan siswa dan orang tuanya
 - d) Menyampaikan informasi (tentang siswa dan orang tua) hanya pada pihak-pihak yang berhak mengetahui informasi tersebut tanpa merugikan siswa dan orang tuanya.
3. Tanggung jawab kepada sejawat, yaitu bahwaguru BK:
- a) Memperlakukan teman dekat dengan penuh kehormatan, keadilan, dan kesetiakawanan
 - b) Mengembangkan hubungan kerjasama dengan baik
 - c) Membantu proses alih tangan kasus.
4. Tanggung jawab kepada profesi yaitu:

- a) Berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan organisasi profesional bimbingan dan konseling baik di tempat ia bekerja maupun dalam lingkungan nasional
 - b) Menjalankan dan mempertahankan standar profesi bimbingan dan konseling
5. Tanggung jawab kepada sekolah dan masyarakat:
- a) Mengembangkan dan meningkatkan peran dan fungsi bimbingan dan konseling
 - b) Bekerjasama dengan lembaga organisasi dan perorangan baik di sekolah maupun di masyarakat demi kebutuhan siswa.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 025/O/1995 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Kreditnya, Pasal 5 Iqbal menyebutkan bahwa tugas guru BK adalah sebagai berikut:

1. Setiap pembimbing akan diberikan tugas untuk minimal 150 siswa
2. Bagi sekolah yang tidak memiliki guru dengan latar belakang konseling, maka guru yang telah menyelesaikan minimal 180 jam konseling dan pelatihan konseling dapat diangkat menjadi guru konseling. Penugasan ini bersifat sementara sampai guru yang ditugaskan mencapai minimal D3 kepemimpinan dan konseling atau guru pembimbing minimal berlatar belakang D3 bimbingan dan konseling ada di sekolah
3. Kegiatan bimbingan dan konseling dapat diatur pada saat atau di luar jam sekolah. Dengan persetujuan kepala sekolah dari sekolah tersebut.
4. Guru BK yang tidak memenuhi jumlah siswa yang diberi pelayanan bimbingan dan konseling, diberi tugas sebagai berikut:
 - a. Memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada sekolah lain, baik sekolah swasta maupun negeri. Perintah tersebut dikeluarkan secara tertulis

oleh pejabat yang berwenang, paling sedikit oleh kepala dinas kebudayaan dan pendidikan kabupaten/kota atau

- b. Melaksanakan kegiatan lain dengan ketentuan setiap 2 jam berlakunya setara dengan 8 siswa. Kegiatan lainnya meliputi tugas sebagai pengelola perpustakaan dan tugas serupa yang ditetapkan oleh Direktur Pendidikan Dasar dan Menengah. Kegiatan ini tidak lagi dievaluasi dalam komponen Dukungan karena membantu memenuhi tugas siswa yang diawasi
- c. Bagi guru BK yang jumlah siswa bimbingannya kurang dari 150 siswa, diberi angka kredit secara proporsional
- d. Bagi guru BK yang jumlah siswa bimbingannya lebih dari 150 siswa, diberi bonus angka kredit. Bonus angka kredit bimbingan diberikan dari butir melaksanakan program bimbingan, pemberian bonus angka kredit kelebihan siswa yang dibimbing sebanyak-banyak 75 siswa.⁴²

Adapun secara operasional tugas guru BK itu adalah sebagai berikut :

1. Memahami konseling dan konsep ilmu pendukung lainnya
2. Memahami karakteristik pribadi siswa, terutama tentang perkembangannya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya
3. Sosialisasi (standardisasi) program layanan bimbingan dan konseling
4. Menyusun program layanan bimbingan dan konseling
5. Penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling seperti layanan konseling dasar, layanan responsif, layanan perencanaan, dan layanan dukungan system
6. Evaluasi hasil program

⁴² Mugi Lestari, Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri Se-Kota Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2013. Jurnal, diunduh 18-02-2018 jam 21.17.Wib.

7. Menindak lanjut hasil penilaian
8. Sebagai penasehat guru dan orang tua siswa
9. Berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lainnya
10. Mengelola program dan pembelajaran kelompok
11. Mempertanggungjawabkan tugas Bimbingan Konseling dan kegiatannya kepada kepala sekolah.⁴³

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa betapa beratnya tugas seorang guru BK dalam suatu sekolah. Di tangan para guru BK itulah letak nasib dan keberhasilan pendidikan di sekolah.

C. Konseling Individual

1. Pengertian Konseling Individual

Menurut Prayitno dan Erman Amti, konseling individu adalah sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka anatar konselor dan klien. Dalam hubungan itu dicermati dan diupayakan pengentasan masalahnya, semampu dengan kekuatan klien itu sendiri. Dalam kaitan itu, konseli dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Bahkan dikatakan bahwa konseling merupakan “jantung hati” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah klien akan teratasi secara efektif dan upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping.⁴⁴

Konseling individual adalah layanan khusus dalam hubungan langsung antara konselor dan klien. Dalam hubungan tatap muka ini, permasalahan dipertimbangkan secara cermat dan dilakukan upaya untuk menyelesaikannya sesuai kemampuan konseli. Dalam hal ini konsultasi dipandang sebagai upaya pelayanan utama dalam menjalankan fungsi meminimalkan permasalahan klien. bahkan menegaskan bahwa konseling adalah

⁴³ Syamsul,(2010), Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta, hal, 37.

⁴⁴ Prayitno, Layanan Konseling Perorangan, Fakultas Ilmu Pndidikan UNP, 2018, h. 1

“jantung” dari layanan bimbingan komprehensif. Jika konselor telah memberikan layanannya, masalah klien akan diselesaikan secara efektif dan upaya bimbingan lainnya tidak hanya harus mengikuti atau menjadi pendamping.⁴⁵

Konseling individual menganggag pada hakikatnya setiap manusia mengalami perasaan rendah diri (*inferiority*), khususnya perasaan lemah dan tidak berdaya yang muncul dalam pengalaman berinteraksi dengan orang dewasa atau dengan lingkungan. Perasaan ini mungkin timbul karena perbedaan kondisi fisik, psikologis atau sosial. Namun kelemahan-kelemahan inilah yang menjadikan manusia lebih unggul dari makhluk lainnya, karena mendorong manusia untuk memiliki kekuatan, kekuasaan, kebebasan, keunggulan dan kesempurnaan, atau rasa berprestasi, rasa superioritas melalui upaya kompensasi. Perkembangan tingkah laku dan kepribadian manusia selalu diarahkan dari kekurangan (*inferioritas*) ke kelebihan (*superioritas*). Namun konsep superioritas ini bukan berarti lebih kuat atau pintar dari orang lain, melainkan superior pada diri sendiri (superior pada diri sendiri atau superior pada diri sendiri).⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa konseling individu merupakan suatu layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap konseli untuk mengentaskan suatu masalah yang dihadapi konseli. Jadi, konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang mana konseli bertemu dengan konselor secara langsung (*face to face*) dan di dalamnya terjadi interaksi. Hubungan konseling bersifat pribadi yang menjadikan konseli nyaman dan terbuka untuk mengungkapkan permasalahan yang terjadi.

2. Tujuan Konseling Individual

Konseling individu mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan konseling adalah klien dapat mengubah perilaku ke arah

⁴⁵ Prayitno Dan Erman Amti.(2015), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet Ke 3. hlm. 288-289

⁴⁶ Alwisol. (2005), *Psikologi Kepribadian*, Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, hal. 78

yang lebih progresif, melalui pelaksanaan tugas dengan perkembangan, kemandirian, dan kebahagiaan hidup yang optimal. Lebih khusus lagi, tujuan konseling bergantung pada permasalahan yang dihadapi setiap klien.⁴⁷ Adapun ciri-ciri masalah klien tersebut:

- a) Sesuatu yang tidak disukai adanya
- b) Suatu yang ingin dihilangkan
- c) Suatu yang dilarang
- d) Sesuatu yang dapat menghambat proses kegiatan
- e) Dan dapat menimbulkan kerugian

Pelayanan konseling tidak hanya sekedar menyembuhkan atau meringankan permasalahan (*curative*), namun konseling juga bertujuan agar klien setelah menerima layanan konseling dapat terhindar dari permasalahan hidup (*preventive*), memahami diri sendiri dan lingkungannya. dan dapat menjamin pemeliharaan dan pengembangan menuju status dirinya yang sudah baik dan tetap baik, serta dapat melakukan diri ke arah pencapaian semua hak-haknya sebagai pelajar maupun warga negara (advokasi).⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari konseling individu adalah mengentaskan permasalahan klien agar ia dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya dan membuat klien menjadi mandiri serta dapat mengantisipasi permasalahan yang sama sehingga dapat dicegah.

3. Fungsi Konseling Individual

Layanan konseling mempunyai beberapa fungsi yang dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan konseling. Adapun fungsi-fungsi konseling tersebut adalah:⁴⁹

- a. Fungsi Pemahaman

⁴⁷ Hartono dan Boy Soedarmadji.(2012), *Psikologi Konseling*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 30

⁴⁸ Hartono dan Boy Soedarmadji, Op. Cit., hal. 32

⁴⁹ Sari, A. K., & Prayitno, Y. K. (2021). *Pelayanan profesional guru BK dalam meminimalisir kesalahpahaman tentang Bimbingan Konseling di sekolah*. Journal Of Education And Teaching Learning (JETL), 3(1), 36-49.

Fungsi Pemahaman adalah fungsi konsultasi yang menciptakan pemahaman pelanggan tentang dirinya (seperti bakat, minat, pendidikan, dan informasi karier).⁵⁰

b. Fungsi Preventif

Fungsi preventif adalah fungsi konseling yang menciptakan kondisi untuk mencegah atau menghindari bagi pelanggan berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat dan menimbulkan kerugian, kesejukan tertentu dalam kehidupan dan perkembangannya. tenaga kuda.

c. Fungsi Pengentasan

Fungsi ini menciptakan kemampuan klien untuk memecahkan masalah yang dihadapi pelanggan dalam kehidupan dan perkembangannya.

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan merupakan fungsi konseling yang menciptakan kemampuan klien dalam memelihara dan mengembangkan berbagai potensi atau kondisi yang sudah baik dan tetap baik untuk selanjutnya dikembangkan secara stabil dan jangka panjang.⁵¹

e. Fungsi advokasi

Fungsi konseling ini menciptakan kondisi yang melindungi berbagai bentuk pengingkaran hak atau manfaat pendidikan dan perkembangan yang dialami klien.⁵²

⁵⁰ Edes, N., Ernawati, R., & Murniati, (2023). *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Siswa Kelas 11 MIPA 2 SMA Angkasa 1 Jakarta*. Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 1(2), 88-101

⁵¹ Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan UNIGA, 14(2), 346-354.

⁵² Hartono dan Boy Soedarmadji. (2012), *Psikologi Konseling*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal.30

Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi konseling individu adalah konselor dapat memberikan pemahaman kepada klien tentang permasalahan yang dihadapinya, ketika klien telah memahami maka permasalahan tersebut dapat diantaskan dan dicegah dampak dari permasalahan klien serta klien juga dapat memelihara dan mengembangkan potensi agar tetap dalam keadaan menjadi lebih baik lagi.

4. Tahap-Tahap Konseling Individual

Proses konseling dapat terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut Brammer dalam Willis proses konseling adalah peristiwa yang tengah berlangsung dan memberi makna bagi para peserta konseling tersebut. Secara umum, proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) tahap mendefenisikan masalah (tahap awal), (2) tahap bekerja dengan defenisi masalah (tahap pertengahan), (3) tahap keputusan untuk berbuat (tahap akhir).⁵³ Secara umum proses konseling dibagi atas tiga tahapan.⁵⁴

1. Tahapan Awal Konseling

Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian atau masalah dalam diri klien.

Adapun proses konseling tahap awal dilakukan konselor sebagai berikut:

a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien

Proses konseling hubungan pada dasarnya berfokus pada bagaimana guru BK membangun hubungan konseling yang membangun kepercayaan dan memanfaatkan komunikasi verbal dan nonverbal. Konseling bukan tentang memusatkan perhatian pada masalah klien. Hubungan konseling adalah hubungan yang saling menguntungkan, artinya guru BK mendukung pertumbuhan,

⁵³ Sofyan S. Willis.(2019), *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, hal50

⁵⁴ Hibana rahman S.(2003). *Bimbingan dan Konseling Pola* .Jakarta, Rineka Cipta, hal.50

perkembangan, kemajuan, dan kemandirian anak didik. Hubungan konseling yang bermakna terjadi ketika klien berpartisipasi dalam percakapan dengan konselor. Hubungan ini disebut hubungan kerja, yaitu hubungan yang fungsional, bermakna, dan bermanfaat. Keberhasilan proses konseling terutama bergantung pada keberhasilan tahap ini.

b. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien.

Kunci keberhasilannya terletak pada: pertama, keterbukaan oleh guru BK. Kedua, keterbukaan klien berarti mereka dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. Namun keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor. Artinya klien dapat dipercayai karena mereka tidak memalsukan apa pun dan jujur dan menghargainya. Ketiga, guru BK dapat membuat klien tetap terlibat dalam proses konseling. Ini akan memastikan konseling berjalan lancar dan dapat dengan cepat mencapai tujuan konseling.

c. Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling terjalin dengan baik dan klien terlibat dalam diri sendiri, berarti kerjasama antara konselor dan klien dapat menimbulkan pertanyaan dan permasalahan yang meresahkan bagi klien. Meskipun klien mengetahui gejala yang dideritanya, namun seringkali klien mengalami kesulitan dalam menjelaskan permasalahannya. Oleh karena itu peran guru BK digunakan untuk memperjelas dan mendefinisikan masalah siswa.

d. Membuat peninjauan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah

Konselor menggali atau mengevaluasi kemungkinan pengembangan suatu masalah, merancang bantuan yang mungkin dilakukan dengan membangkitkan potensi klien, dan menentukan berbagai alternatif yang cocok untuk mengantisipasi masalah tersebut.

e. Menegosiasi Kontrak

Kontrak adalah perjanjian antara konselor dan klien. Termasuk di dalamnya kontrak waktu yaitu berapa lama waktu yang diinginkan klien dalam suatu pertemuan, apakah klien berkeberatan atau tidak, dan kontrak tugas yaitu apa tugas konselor dan apa saja tugas klien, termasuk perjanjian kerja sama dalam konseling. Perjanjian ini menjelaskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya konseling adalah soal saling mendukung dan bukan peran konselor sebagai ahli. Selain itu, mencakup pentingnya tanggung jawab klien dan ajakan untuk berpartisipasi dalam proses konseling.

Setelah tujuan terbentuk, langkah selanjutnya konselor menyetujui perjanjian konseling. Pada tahap ini, konselor dan klien membentuk kesepakatan tertulis tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama proses konseling.⁵⁵

2. Tahap Pertengahan (tahap kerja)

Pada tahap pertengahan, kegiatan selanjutnya adalah a) menyelidiki masalah klien dan b) menentukan bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali terhadap apa yang telah diselidiki mengenai masalah klien. Mengevaluasi kembali masalah klien membantu klien memperoleh sudut pandang baru, pilihan-pilihan baru yang mungkin berbeda dari sebelumnya. Dilihat dari sudut pandang baru, berarti ada momentum perubahan dalam diri klien. Tanpa perspektif, sulit bagi klien untuk berubah. Adapun tujuan tahap pertengahan ini yaitu:⁵⁶

a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian Klien lebih jauh.

Dengan penjelajahan ini, guru BK berusaha agar siswa mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. guru BK mengadakan penilaian kembali

⁵⁵ Namora lumongga lubis.(2011). *memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktek*. Jakarta: kencana prenda media group, hal. 87

⁵⁶ Tohirin,(2007). *bimbingan dan konseling disekolah dan masdrasah*, jakarta,PT.Rajagravindo Persada,hal.164

dengan melibatkan siswa, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika klien bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka. Siswa akan melihat masalahnya dari perspektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula dengan berbagai alternative.

- b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara. Kreativitas guru BK juga diperlukan untuk membantu siswa menemukan pilihan berbeda untuk mengembangkan rencana pemecahan masalah dan pengembangan pribadi. Hal ini dapat terjadi jika siswa pada awalnya merasa nyaman untuk berpartisipasi dalam percakapan atau wawancara dan menunjukkan kebutuhan untuk mengembangkan potensinya dan memecahkan masalah. Kedua, konselor secara kreatif menerapkan berbagai keterampilan dan berupaya menjaga kebaikan, empati, kejujuran, dan integritas dalam memberikan bantuan. Proses konseling dilakukan sesuai kontrak.

Kontrak dinegosiasikan sehingga proses konseling berjalan sangat lancar. Oleh karena itu, guru BK dan siswa hendaknya selalu menaati perjanjian tersebut dan selalu mengingatnya. Ada beberapa strategi yang dibutuhkan konselor. Artinya, pertama-tama mengajarkan nilai-nilai inti, yaitu selalu membiarkan klien bersikap jujur dan terbuka, serta menggali permasalahannya lebih dalam. Situasinya sangat menguntungkan sehingga klien merasa aman, dekat, dan diajak untuk memecahkan masalah. Kedua, menantang klien untuk mengembangkan strategi dan rencana baru dengan memilih berbagai opsi untuk meningkatkan diri.

3. Tahap Akhir Konseling (tahap tindakan)

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu:

- a. Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya

- b. Perilaku klien berubah ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamis
- c. Terjadi perubahan sikap positif. Artinya, kemampuan mengoreksi diri dan menghilangkan sikap yang cenderung menyalahkan dunia luar. Contoh: orang tua, guru, teman, keadaan kurang mampu, dll.

Tujuan-tujuan tahap akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai klien dapat melakukan keputusan tersebut karena dia sejak awal sudah menciptakan berbagai alternatif dan mendiskusikannya dengan konselor, lalu dia putuskan alternatif mana yang terbaik
- b. Terjadinya *transfer of learning* pada diri klien. Klien belajar dari proses konseling mengenai perilakunya dan hal-hal yang membuatnya terbuka untuk mengubah perilakunya diluar proses konseling. Artinya klien mengambil makna dari hubungan konseling untuk kebutuhan akan suatu perubahan
- c. Melaksanakan perubahan perilaku. Setelah konseling selesai, klien akan menyadari tindakannya. Alasan dia mencari bantuan adalah karena dia menyadari perlunya perubahan dalam dirinya
- d. Mengakhiri hubungan konseling. Persetujuan klien diperlukan untuk mengakhiri konsultasi. Klien memiliki beberapa tugas untuk diselesaikan. Yaitu, pertama, menarik kesimpulan mengenai hasil proses konsultasi, kedua menilai kemajuan proses konseling dan ketiga, membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Evaluasinya terdiri dari beberapa hal. Pertama, klien mengevaluasi rencana tindakan yang Anda buat, kedua, klien mengevaluasi perubahan perilaku yang terjadi pada dirinya, dan ketiga, klien mengevaluasi proses dan tujuan konseling.

Beberapa indikator keberhasilan dalam konseling individual adalah:

1. Mengurangi kecemasan klien
2. Membuat rencana hidup yang realistis, realistis dan bermanfaat dan
3. Mengetahui kapan harus melaksanakan rencana tersebut. Harus ada kesepakatan pada bahwa pada pertemuan berikutnya para konselor akan dapat mengkonfirmasi hasil implementasi rencana tersebut.⁵⁷



⁵⁷ Achmad Juntika Nurihsan,(2012) *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT. Refika Aditama, hal 12-14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian mengenai persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling di MTsN 2 Aceh Besar adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran dan melukiskan subjek penelitian pada masa sekarang berdasarkan fakta yang ada dan tampak sebagaimana adanya.⁵⁸

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan fenomena yang sedang terjadi.⁵⁹ Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.⁶⁰

Dalam melakukan penelitian ini, penting juga untuk memperhatikan aspek etika penelitian, seperti mendapatkan izin dari pihak sekolah dan memastikan kerahasiaan data yang diperoleh dari responden

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah elemen penting dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya lokasi yang jelas, tujuan dan objek penelitian dapat dengan mudah diterapkan dan dilaksanakan. Penentuan lokasi yang tepat dapat memfasilitasi jalannya penelitian secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di di MTsN 2 Aceh Besar.

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Remaja Rosda karya Offset, 2009), h. 60

⁵⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.157.

⁶⁰ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya dapat diperoleh informasi dan data yang sedang diteliti. Oleh karena itu, subjek penelitian juga disebut sebagai responden penelitian, yang bermakna sebagai orang yang menanggapi atas sesuatu perlakuan kepadanya.⁶¹ Subjek penelitian merupakan fokus utama yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 MTsN 2 Aceh Besar, yang berjumlah 3 siswa atas pertimbangan serta saran dari guru BK di sekolah tersebut, agar mempermudah untuk peneliti mendapatkan informasi.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.⁶² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, lembar observasi dan dokumentasi.

1. Observasi: Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa di dalam kelas atau di luar kelas. Observasi dapat memberikan gambaran tentang kualitas layanan yang diberikan oleh Guru BK
2. Wawancara: Wawancara dilakukan dengan siswa secara individu untuk mendapatkan persepsi mereka terhadap guru bimbingan dan konseling. Wawancara dapat mencakup pertanyaan terkait pengalaman siswa dengan guru bimbingan dan konseling, serta harapan mereka terhadap layanan tersebut.

⁶¹ Bagja Waluya,(2007). *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, Bandung: Setia Purna Inve, hal. 79.

⁶² Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2010), h. 52.

3. Dokumentasi: Dokumen digunakan sebagai penyempurna dari data observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar dan dari obyek yang diteliti.⁶³

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaksana penelitian kualitatif untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dengan menggunakan alat bantu atau tidak. Peneliti melakukan observasi yaitu dengan cara mengamati interaksi antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Saat melakukan pengamatan instrumen yang digunakan adalah lembar checklist.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara pewawancara sebagai pengaju pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan. Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur yang ditujukan kepada subjek penelitian yaitu siswa sebagai informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Kamera dan

⁶³ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 99.

rekaman sebagai bukti telah melakukan penelitian yang valid yang peneliti gunakan ketika mewawancarai siswa sebagai subjek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data dan informasi yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara kepada responden, yang dijelaskan dalam bentuk narasi dan menggunakan bahasa yang baik sehingga penjelasan dapat dipahami oleh pembaca. Dalam Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dicetuskan oleh Miles & Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, pemuatan, penyederhanaan, dan informasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling” di MTsN 2 Aceh Besar.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyajian data yang telah direduksi agar mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain. Bentuk penyajian adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Analisis data menggunakan analisis kualitatif artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas

tentang “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling di MTsN 2 Aceh Besar, .”

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dan dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.⁶⁴



⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuliitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 183.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MTsN 2 Aceh Besar pada **tanggal 22 April 2024 s/d 25 April 2024** yang berlokasi di Gampong Tungkop, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar (sebelumnya bernama MTsN Tungkob) didirikan pada tanggal 02 April 1962 yang diprakarsai oleh sebuah Badan Pembina Pendirian Sekolah Menengah Islam (SMI). Pada 15 Juli 1968, Sekolah Menengah Islam (SMI) berubah statusnya menjadi Negeri sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 147 Tahun 1968 dengan nama "MTsAIN " singkatan dari : "Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri". Pada tahun 1980 sesuai Keputusan Menteri Agama RI, MTsAIN dirubah namanya menjadi "Madrasah Tsanawiyah Negeri Tungkob" atau disingkat menjadi "MTsN Tungkob" dengan menganut kurikulum 30 % pelajaran Agama Islam dan 70 % pelajaran Umum.

Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 670 tahun 2016, maka MTsN Tungkob berubah menjadi MTsN 2 Aceh Besar. Penetapan MTsN 2 Aceh Besar sebagai Madrasah Inovasi berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Nomor 323 tanggal 09 Agustus 2021. Adapun identitas MTsN 2 Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Identitas MTsN 2 Aceh Besar

1.	Nama Madrasah	MTsN 2 Aceh Besar
2.	Alamat	Jln. Tgk. Glee Iniem Tungkob
3.	Desa	Tungkob
4.	Kecamatan	Darussalam
5.	Kabupaten	Aceh Besar
6.	Provinsi	Aceh
7.	Nomor Telepon	(0651) 7555634
8.	Email	mtsn.tungkob@gmail.com
9.	Kode Pos	23374
10.	Website	https://mtsn2acehbesar.sch.id/

11.	Nomor Statistik Baru (N S M)	121111060003
12.	Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	00.182.480.4-108.000
13.	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	10114373
14.	Tahun didirikan	1962
15.	Status Madrasah	Negeri
16.	Nomor dan Tahun Madrasah	147 TAHUN 1968, 15 JULI 1968
17.	Status Akreditasi/ Nilai	A (93)
18.	Nomor dan Tanggal Akreditasi	099/BAP-S/M Aceh/SK/XI/2017 Tgl. 17 Nopember 2017
19.	Waktu Belajar	Pagi
20.	Ketua Komite Madrasah	Akbar Nawawi, S.Ag, MH
21.	Status Tanah	Bersertifikat
22.	• Sertifikat Nomor 2593/1997	1.486 M2
23.	• Akta Jual Beli No. 9412003	7.914 M2
24.	• Tukar Guling Tanah	2.000 M2
25.	Luas Tanah	11.233 M2
26.	Luas Bangunan	2.095 M2

(Sumber: Tata Usaha MTsN 2 Aceh Besar)

Visi Misi Bimbingan Dan Konseling MTsN 2 Aceh Besar

Visi

"Terwujudnya Madrasah Unggul, Religius, Ilmiah, dan Kompetitif"

Misi

1. Meningkatkan prestasi kinerja Guru, karyawan, dan prestasi belajar siswa berlandaskan Keimanan dan Ketakwaan Kepada Allah Swt.
2. Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif, kreatif, dan Inovatif.
3. Meningkatkan Motivasi kerja siswa dengan berpikir kritis, berwawasan luas serta peka terhadap pembaharuan zaman.
4. Memberdayakan kesadaran dan kecintaan untuk berperilaku santun baik di lingkungan Madrasah, rumah dan masyarakat
5. Meningkatkan kesadaran dan kecintaan hidup bersih sera sehat indah di lingkungan madrasah yang asri.

Tujuan

1. Tercapainya tujuan pendidikan nasional yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
2. Terwujudnya perilaku siswa berakhlakul karimah yang tercermin padatingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meningkatkan proporsi lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi dan ternama.
4. Terciptanya iklim kompetitif yang kondusif dalam meraih prestasi
5. Terlaksananya majemen madrasah yang akuntabel, profesional demokratis, serta terciptakan suasana yang harmonis sesama warga madrasah.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, Madrasah memerlukan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap. Adapun sarana dan prasarana MTsN 2 Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	21	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Laboratorium IPA	1	Baik
6	Laboratorium Komputer	1	Baik
7	Laboratorium Bahasa	-	-
8	Laboratorium Penjaskes	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	Ruang Ketrampilan	1	Baik
11	Ruang Kesenian	1	Baik
12	Ruang BK/BP	1	Baik
13	Ruang UKS	1	Baik
14	Ruang Koperasi	1	Baik
15	Ruang Mushalla	1	Rusak Ringan
16	Ruang Aula	1	Rusak Ringan
17	Rumah Dinas	1	Baik
18	Kantin	1	Baik
19	Toilet (WC Guru)	4	Baik
20	Toilet (WC siswa)	20	Baik

21	Ruang Piket	1	Baik
----	-------------	---	------

Dalam penelitian ini pihak sekolah dan guru BK mendukung dan bekerja sama dalam penelitian. Guru BK sangat mendukung penelitian ini karena dapat dijadikan salah satu acuan dalam meningkatkan layanan konseling individual. Adapun guru BK di MTsN 2 Aceh Besar berjumlah 5 orang. Adapun nama guru BK dapat dilihat pada table 4. 3 berikut:

Tabel 4.3
Nama Guru BK

No	Nama	Status
1	Ridwan, S.Ag	PNS
2	Yusmawarni, S.Pd	PNS
3	Nilawati, S.Ag	PNS
4	Nurdiana S.Pdi	PNS
5	Vinda Julia Asrika, S.Psi	PNS

B. Hasil penelitian

Data dalam penelitian diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa MTsN 2 Aceh Besar.

1. Hasil Observasi

Dari observasi didapat data hasil yang memperkuat mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling individual di MTsN 2 Aceh Besar. Observasi difokuskan pada sarana dan prasarana yang terdapat dalam ruangan BK, hubungan interaksi antara siswa dan guru BK, pelayanan dan proses pelayanan yang diberikan oleh guru BK.

Berdasarkan data observasi yang disajikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai situasi Bimbingan dan Konseling (BK) di MTsN 2 Aceh Besar, yaitu terdapat jam khusus untuk Bimbingan Dan Konseling. Guru BK terdapat 5 orang guru BK di MTsN 2 Aceh Besar. Untuk pelaksanaan bimbingan konseling terdapat satu ruangan khusus BK yang digunakan oleh guru BK untuk memberikan layanan dan sarana dan

prasarana BK terbilang cukup memadai. Ruangan BK bersih dengan meja dan beberapa kursi serta terdapat kotak saran untuk pelayanan BK. Namun tidak ada ruangan khusus untuk penyimpanan data siswa.

Hubungan interaksi antara siswa dan guru bimbingan konseling dinilai cukup bagus, meskipun siswa jarang berinteraksi secara khusus dengan guru BK. Hal ini dapat dilihat dari respon baik yang ditunjukkan oleh siswa pada saat guru bimbingan konseling menyuruh setiap siswa untuk mengutip sampah didepan kelas masing-masing.

2. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan selama 3 hari. Dimulai dari tanggal 22 s/d 25 April 2024 terhadap 3 responden dan 1 guru BK. Dengan mengajukan pertanyaan yang sama kesemua responden. Berikut identitas responden 4.4

Table 4.4
Identitas Responden

No	Identitas responden
1	Nama : AD Kelas : VIII-2 Tanggal wawancara : 23 April 2024
2	Nama : HS Kelas : VIII-2 Tanggal wawancara : 23 April 2024
3	Nama : KN Kelas : VIII-2 Tanggal wawancara : 23 April 2024
4	Nama : NR (GURU BK) Kelas : VIII-2 Tanggal wawancara : 24 April 2024

1) Pertanyaan wawancara pertama yang ingin peneliti ungkap adalah mengenai pemahaman siswa tentang persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling di sekolah.

a. Apa yang anda ketahui tentang bimbingan konseling?

Secara keseluruhan jawaban responden hampir sama, mereka tidak banyak mengetahui tentang bimbingan konseling secara khusus, namun mereka beranggapan

bahwa bimbingan konseling adalah suatu pembenahan bagi siswa yang bermasalah disekolah.

Kemudian peneliti memberikan pemahaman secara singkat tentang apa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling disekolah. Selanjutnya pertanyaan kedua adalah

b. “Apakah kamu pernah ke ruang BK”

Secara keseluruhan jawaban responden hampir sama, mereka pernah masuk ke ruang BK

c. Apakah kamu mengetahui tujuan dari BK yang ada disekolah?

Secara keseluruhan jawaban responden hampir sama, untuk membantu siswa menyelesaikan masalah, menyampaikan informasi dan aturan sekolah.

d. Apakah kamu datang ke ruang BK karena dipanggil atau keinginan sendiri?

Jawaban keseluruhan responden hampir sama, ada yang di panggil guru BK dan ada juga kemauan sendiri.

e. Bagaimana perasaan kamu ketika berada di ruang BK?

Perasaan responden mengemukakan bahwa perasaan siswa saat berada di ruang Bimbingan dan Konseling (BK) berbeda-beda. Bagi siswa yang datang karena bermasalah atau dipanggil oleh guru BK, mereka cenderung merasa takut, gelisah, dan was-was. Namun, bagi siswa yang datang atas kemauan sendiri, misalnya untuk meminta saran atau berbagi masalah, mereka mungkin akan merasa senang dan lega. Setelah mendapatkan nasihat dan bimbingan dari guru BK, siswa yang awalnya merasa negatif dapat menjadi lebih tenang dan lega karena masalahnya dapat diselesaikan dengan baik.

f. Apa yang kamu pikirkan ketika dipanggil guru bimbingan konseling?

Jawaban keseluruhan responden hampir sama, Siswa yang dipanggil ke ruang Bimbingan dan Konseling (BK) cenderung merasa takut, gelisah, dan was-was. Mereka khawatir telah melakukan kesalahan dan akan mendapatkan hukuman atau teguran dari guru BK.

g. Apakah kamu pernah menjalani layanan konseling individual dengan guru bimbingan konseling?

Responden mengemukakan pendapat bahwa pengalaman siswa dalam melakukan konseling individual dengan Guru BK masih terbatas, dan hanya orang yang bermasalah saja melakukan konseling individual.

h. Bagaimana perasaan kamu saat menjalani kegiatan layanan konseling individual disekolah?

Jawaban responden hampir sama, perasaan siswa saat melakukan konseling individual dengan guru BK cenderung negatif, seperti takut dan cemas, meskipun ada pula yang merasa biasa saja atau senang dan ada juga perasaan siswa senang saat melakukan layanan konseling individual.

i. Dalam pelaksanaan konseling individual apakah kamu akan terbuka kepada guru bimbingan konseling?

Responden mengemukakan pendapat bahwa mereka cenderung terbuka saat konseling individual dengan guru bimbingan dan konseling. Mereka percaya guru akan menjaga kerahasiaan masalah yang mereka ceritakan.

j. Apakah kamu merasa senang dengan layanan konseling individual yang ada disekolah?

Jawaban responden hampir sama, mereka senang saat melakukan konseling individual, hanya awalnya saja mereka merasa takut dan setelah melakukan konseling individual mereka merasa senang dan bisa menceritakan masalahnya dan

k. Bagaimana pendapat kamu tentang ungkapan bahwa guru bimbingan konseling adalah polisi sekolah?

Jawaban responden hamper sama siswa memandang guru BK layaknya polisi sekolah yang bertugas menegakkan disiplin dan aturan di sekolah.

2) Dalam pertanyaan wawancara terakhir, Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling di MTSN 2 Aceh Besar. Adapun hasil wawancara sebagai berikut

a. Bagaimanakah latar belakang pendidikan ibu?

Saya lulusan dari prodi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

b. Sudah berapa lama ibu menjadi guru bimbingan konseling di MTSN 2 Aceh Besar?

Saya honor tahun 2012 dan pengangkatan 2019

c. Apasaja program bimbingan konseling di MTSN Aceh Besar, terutama yang sudah terlksana?

Bimbingan Konseling sendiri memiliki banyak program seperti konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, komfosit dan assesmen awal untuk siswa baru

d. Apakah layanan konseling individual sudah diterapkan di MTSN 2 Aceh Besar?

Alhamdulillah terlaksana

e. Bagaimana persepsi umum siswa terhadap keberadaan guru BK di sekolah?

Secara umum, persepsi siswa terhadap keberadaan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah masih cenderung kurang positif. Sebagian besar siswa memiliki persepsi awal bahwa guru BK hanya akan memanggil dan menghukum

mereka jika melakukan kesalahan, sehingga mereka enggan untuk memanfaatkan layanan konseling yang disediakan.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap peran dan fungsi guru BK yang sebenarnya. Banyak siswa yang hanya mengetahui guru BK sebagai "polisi sekolah" dan belum menyadari bahwa mereka dapat memperoleh berbagai bantuan dan dukungan dari guru BK, terutama dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.

Persepsi siswa terhadap guru BK juga dapat beragam, tergantung pada pengalaman pribadi mereka. Siswa yang pernah mendapatkan bantuan dari guru BK cenderung memiliki persepsi yang lebih positif dibandingkan dengan mereka yang belum pernah berinteraksi secara langsung.

Untuk memperbaiki persepsi umum siswa, upaya-upaya sosialisasi dan pemahaman yang lebih baik mengenai peran dan fungsi guru BK perlu dilakukan. Dengan membangun kepercayaan dan kedekatan antara siswa dan guru BK, diharapkan persepsi siswa terhadap keberadaan guru BK di sekolah dapat menjadi lebih positif.

f. Apakah layanan konseling individual yang ibu berikan sesuai dengan kebutuhan siswa?

Alhamdulillah sesuai dengan kebutuhan siswa, Dalam memberikan layanan konseling individual, saya selalu berusaha untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan masing-masing siswa. Sebagai seorang guru BK, saya menyadari bahwa setiap siswa memiliki latar belakang, masalah, dan kebutuhan yang berbeda-beda.

Ketika siswa datang untuk konseling individual, saya terlebih dahulu melakukan asesmen untuk memahami secara mendalam permasalahan yang

dihadapi. Melalui proses wawancara, observasi, dan analisis data, saya dapat mengidentifikasi inti permasalahan dan kebutuhan konseling yang diperlukan oleh masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil asesmen tersebut, saya kemudian menyusun rencana intervensi yang sesuai. Tujuan utamanya adalah membantu siswa mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan mereka secara optimal. Teknik-teknik konseling yang saya terapkan pun disesuaikan dengan karakteristik dan preferensi siswa, agar proses konseling dapat berlangsung dengan efektif.

g. Apakah siswa tertarik saat layanan konseling individual diberikan?

Secara umum, siswa menunjukkan ketertarikan dan antusiasme yang tinggi ketika saya memberikan layanan konseling individual. Hal ini terlihat dari kesediaan mereka untuk mengikuti proses konseling, keterlibatan aktif selama sesi konseling, serta semangat dan kepuasan yang mereka ungkapkan.

Siswa cenderung menyambut baik ajakan saya untuk melakukan konseling individual. Mereka menunjukkan keterbukaan dan kesiapan untuk terlibat dalam proses konseling. Selama sesi konseling berlangsung, siswa aktif bertanya, menceritakan permasalahannya, dan mencari solusi bersama-sama.

Selain itu, siswa juga tampak antusias dan bersemangat dalam mengikuti setiap tahapan konseling. Mereka dengan senang hati menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan terlibat secara penuh dalam kegiatan konseling. Kalau untuk siswa kelas 7 agak takut karena kurang pemahaman tentang bimbingan konseling, akan tetapi lama kelamaan akan menjadi rilex karena sudah ada pemahaman bahkan kadang mereka yang mencari guru bimbingan konseling, tergantung pribadi siswa nya.

Setelah proses konseling selesai, siswa sering menyatakan rasa terima kasih dan

kepuasan atas layanan yang telah diberikan. Mereka mengakui manfaat yang mereka rasakan dari konseling individual tersebut.

h. Apakah layanan konseling individual yang ibu berikan memberikan dampak yang baik bagi siswa?

Layanan konseling individual yang saya berikan memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa. Ada beberapa perubahan baik yang terlihat pada diri mereka setelah mengikuti proses konseling.

Pertama, pemahaman diri siswa meningkat. Melalui konseling, mereka dapat lebih jelas mengenali masalah yang dihadapi dan potensi yang dimiliki. Pemahaman diri yang lebih baik ini membantu siswa mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi masalahnya.

Selain itu, kemampuan siswa dalam mengelola emosi juga meningkat. Dalam konseling, mereka belajar mengekspresikan perasaan dengan cara yang lebih sehat dan mengembangkan strategi mengatasi masalah dengan baik. Hal ini membantu mengurangi stres, kecemasan, atau permasalahan emosional yang sebelumnya mengganggu.

Dampak positif lainnya adalah peningkatan motivasi dan semangat belajar. Melalui konseling, siswa mendapatkan dukungan dan dorongan yang membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan akademik. Ini pun turut meningkatkan prestasi belajar mereka.

Secara keseluruhan, layanan konseling individual yang saya berikan memberikan banyak dampak positif bagi siswa. Mereka menunjukkan peningkatan dalam pemahaman diri, pengelolaan emosi, dan motivasi belajar. Perubahan-perubahan ini membantu siswa mengatasi masalah dan mengembangkan potensi diri dengan lebih baik.

i. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap guru BK di sekolah ini?

Persepsi siswa terhadap guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, latar belakang dan pengalaman pribadi siswa, seperti pengalaman sebelumnya dalam berinteraksi dengan guru BK, dapat membentuk persepsi awal mereka. Kedua, kemampuan komunikasi dan pendekatan yang ditunjukkan oleh guru BK juga turut memberikan pengaruh. Siswa cenderung memiliki persepsi positif ketika guru BK mampu berkomunikasi dengan baik dan menunjukkan kepedulian yang tulus. Selain itu, keterlibatan guru BK dalam kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan visibilitas dan penerimaan siswa.

j. Apakah ada perbedaan persepsi antara siswa laki-laki dan perempuan terhadap guru BK?

Berdasarkan pengamatan, terdapat sedikit perbedaan persepsi antara siswa laki-laki dan perempuan terhadap guru BK. Secara umum, siswa perempuan cenderung memiliki persepsi yang lebih positif dan terbuka terhadap guru BK. Mereka merasa lebih nyaman untuk berbagi permasalahan dan mencari bantuan dari guru BK. Di sisi lain, siswa laki-laki kadang-kadang memandang guru BK sebagai sosok yang kurang relevan dengan kebutuhan mereka. Namun, perbedaan ini tidak signifikan dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kepribadian individu dan pengalaman sebelumnya.

k. Bagaimana upaya yang dilakukan guru BK untuk membangun kepercayaan dan kedekatan dengan siswa?

Guru BK di sekolah ini berupaya membangun kepercayaan dan kedekatan dengan siswa melalui berbagai cara. Pertama, mereka berusaha menjalin komunikasi yang

hangat dan terbuka dengan siswa, sehingga tercipta suasana yang nyaman dan kondusif. Guru BK juga secara aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler, serta menyediakan waktu konsultasi yang fleksibel. Selain itu, mereka juga menunjukkan empati, kepedulian, dan kesabaran dalam membantu siswa mengatasi permasalahannya. Upaya-upaya ini bertujuan untuk membangun kepercayaan dan kedekatan yang dapat mendorong siswa untuk lebih terbuka dan proaktif dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

1. Apa saran Ibu untuk meningkatkan persepsi positif siswa terhadap peran dan fungsi guru BK di sekolah?

Untuk meningkatkan persepsi positif siswa terhadap peran dan fungsi guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah, ada beberapa hal yang bisa dilakukan:

Pertama, guru BK perlu meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam memberikan layanan konseling yang berkualitas. Hal ini akan membuat siswa melihat guru BK sebagai sosok profesional yang dapat membantu mereka.

Kedua, guru BK harus lebih aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Dengan begitu, siswa akan lebih memahami peran dan fungsi guru BK di sekolah.

Selanjutnya, guru BK juga harus membangun komunikasi yang baik dan dekat dengan siswa. Sehingga siswa merasa nyaman untuk mempercayakan masalah mereka kepada guru BK.

Yang terakhir, pihak sekolah dan guru BK perlu mensosialisasikan peran dan fungsi guru BK secara intensif kepada seluruh warga sekolah. Dengan pemahaman yang jelas, siswa akan lebih mengerti manfaat layanan bimbingan dan konseling.

Dengan menerapkan upaya-upaya tersebut, diharapkan persepsi positif siswa terhadap guru BK akan semakin meningkat. Sehingga siswa akan lebih aktif

memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah dan mengembangkan potensi diri.

C. Pembahasan

Persepsi adalah cara pandang atau interpretasi seseorang terhadap diri sendiri, orang lain, atau situasi tertentu. Persepsi memainkan peran krusial dalam bagaimana individu mengerti dan merespons dunia di sekitar mereka. Persepsi merupakan filter mental yang membentuk cara kita memahami realitas sehari-hari.

Persepsi positif yang dimiliki siswa terhadap diri mereka sendiri dapat menjadi kunci utama dalam mengembangkan motivasi dan keberhasilan akademis mereka. Pentingnya membangun persepsi positif siswa tidak hanya mempengaruhi prestasi akademis mereka, tetapi juga membentuk sikap dan kepercayaan diri yang kuat dalam menghadapi tantangan.

Persepsi negatif yang dimiliki siswa terhadap kemampuan mereka dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam perjalanan pendidikan mereka. Persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas serta keberhasilan program tersebut. Bagaimana siswa memandang layanan bimbingan dan konseling bisa mempengaruhi sejauh mana mereka merasa didukung dan dibantu dalam pengembangan pribadi dan akademik mereka. Pemahaman siswa tentang nilai dan manfaat dari layanan bimbingan dan konseling mempengaruhi seberapa efektif program tersebut dalam membantu mereka mengatasi tantangan dan mencapai tujuan belajar.

Secara keseluruhan, jawaban responden menunjukkan pandangan yang seragam terkait layanan bimbingan konseling di sekolah:

1. Pemahaman Dan Pengalaman: Responden umumnya kurang mengetahui tentang bimbingan konseling secara mendalam. Namun mereka menganggap bahwa bimbingan konseling berfungsi sebagai solusi bagi siswa yang menghadapi

masalah di sekolah. Meskipun mereka tidak memiliki pengalaman khusus dengan guru Bimbingan Konseling dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling di sekolah, namun secara keseluruhan mereka menganggap bahwa pengalaman mereka dengan guru BK cukup bagus. Hal ini berdasarkan pengakuan mereka yang mengatakan bahwa kelas mereka pernah dibantu oleh guru BK dalam konteks tugas pelajaran seperti pembuatan kerajinan tangan.

2. Interaksi Dengan Guru BK: Para responden mengakui bahwa mereka jarang berinteraksi langsung dengan guru BK, sehingga mereka kesulitan untuk menilai kualitas interaksi dan layanan yang diberikan. Mereka mengungkapkan kesulitan dalam menilai kualitas bimbingan karena tidak pernah secara khusus menggunakan layanan tersebut. Namun, secara keseluruhan para responden menilai bahwa interaksi mereka dengan guru BK cukup bagus. Hal ini ditandai dengan respon baik yang ditunjukkan oleh mereka pada saat disuruh kutip sampah didepan kelas oleh guru BK.
3. Penggunaan Layanan: Responden menunjukkan bahwa mereka tidak pernah mencari atau mendatangi guru BK secara khusus untuk bimbingan. Mereka juga sulit untuk mengungkapkan perasaan setelah mengikuti layanan konseling individual karena tidak ada pengalaman pribadi dalam menggunakan layanan bimbingan konseling.
4. Pandangan Tentang Guru BK: Responden cenderung berpandangan bahwa guru BK hanya diperuntukkan bagi siswa yang bermasalah atau "nakal". Meskipun mereka jarang berinteraksi langsung, mereka merasa bahwa interaksi mereka dengan guru BK cukup baik.
5. Harapan: Responden berharap agar guru BK lebih sering hadir di kelas untuk memudahkan diskusi tentang masalah akademis dan karir. Mereka percaya bahwa

kehadiran guru BK di kelas akan mempermudah komunikasi dan memberikan kesempatan yang lebih baik untuk bertukar pendapat.

Secara keseluruhan, meskipun responden tidak aktif memanfaatkan layanan konseling individual dan kurang berinteraksi langsung dengan guru BK, mereka menginginkan peningkatan kehadiran guru BK di kelas untuk memperbaiki akses dan efektivitas layanan bimbingan di sekolah.

Teori Gestalt menekankan bahwa persepsi dibentuk oleh keseluruhan pola dan struktur, bukan hanya oleh bagian-bagian individu. Prinsip seperti figura dan latar belakang, kedekatan, kesamaan, dan kontinuitas berperan dalam bagaimana individu mengorganisir dan memahami informasi.

Responden memiliki pandangan yang sama tentang bimbingan konseling sebagai solusi untuk siswa yang menghadapi masalah, meskipun mereka tidak memiliki pemahaman mendalam atau pengalaman langsung. Ini mencerminkan prinsip Gestalt bahwa persepsi dibentuk oleh keseluruhan pola yang terbentuk dari informasi yang terbatas. Pandangan mereka tentang guru BK sebagai "penasihat untuk siswa bermasalah" menunjukkan bagaimana mereka mengorganisir informasi yang mereka miliki untuk membentuk pandangan yang konsisten.

Dari observasi didapat data hasil yang memperkuat mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTsN 2 Aceh Besar. Observasi difokuskan pada sarana dan prasarana yang terdapat dalam ruangan BK, hubungan interaksi antara siswa dan guru BK, alokasi waktu Bimbingan Konseling yang ada di sekolah, keterlibatan siswa dalam kegiatan layanan konseling, proses pelayanan yang diberikan oleh guru BK, dan teknik pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam upaya pemberian layanan.

Berdasarkan data observasi yang disajikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai situasi Bimbingan Konseling (BK) di MTsN 2 Aceh Besar, yaitu terdapat jam khusus untuk Bimbingan Dan Konseling. Terdapat lima orang guru BK di MTsN 2 Aceh Besar. Untuk pelaksanaan Bimbingan Konseling terdapat satu ruangan khusus BK yang digunakan oleh guru BK untuk memberikan layanan dan sarana dan prasarana BK terbilang cukup memadai. Ruangan BK bersih dengan meja dan beberapa kursi, dilengkapi dengan kipas angin, serta terdapat kotak saran untuk pelayanan BK, dan juga terdapat ruangan khusus untuk penyimpanan data siswa.

Hubungan interaksi antara siswa dan guru BK dinilai cukup bagus, meskipun siswa jarang berinteraksi secara khusus dengan guru BK. Hal ini dapat dilihat dari respon baik yang ditunjukkan oleh siswa pada saat guru BK mengintruksikan siswa untuk berbaris pada saat upacara bendera hari senin. Dalam proses pemberian layanan, guru BK memanggil siswa ke ruangan BK untuk melakukan sesi konseling individual. Dalam upaya memberikan pemahaman kepada siswa, guru BK mendorong siswa agar terlibat aktif dalam sesi konseling individual dengan cara memberikan umpan balik kepada siswa berupa pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling individual di MTsN 2 Aceh Besar, yakni didapat hasil persepsi dari jumlah sampel 2 siswa bahwa siswa berpersepsi negatif terhadap guru BK.

Menurut Desirato yang dikutip oleh Jalaludin Rahmat dalam teorinya berpendapat bahwa persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli).⁶⁵

Berdasarkan persepsi-persepsi yang kurang baik atau negatif oleh siswa MTsN 2 Aceh Besar seperti salah satu contohnya, yaitu berpersepsi bahwa guru BK sebagai

⁶⁵ Rahmat Jalaludin, Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Rajawali Pers,2005), h. 51

seorang guru yang menangani siswa yang bermasalah saja atau polisi sekolah. Oleh sebab itu, sesuatu apapun yang dipersepsikan oleh siswa baik persepsi yang baik maupun buruk merupakan cara pandang siswa sendiri terhadap suatu kondisi yang ada dilingkungannya. Kemudian ditambah lagi dengan persepsi siswa yaitu seperti siswa merasa enggan mengunjungi ruang Bimbingan Konseling untuk berkonsultasi, sehingga siswa beranggapan bahwa layanan konseling individual itu tidak menyenangkan.

Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh ibu Nurdiana, S.Pd bahwa dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang persepsi. Guru BK harus ada pendekatan terhadap siswa terlebih dulu agar siswa tahu fungsi guru BK di sekolah sangatlah di butuhkan untuk menangani siswa yang bermasalah.⁶⁶ Dan siswa tidak takut berkonsultasikan masalahnya ke ruang BK.

Dalam hal ini guru BK butuh pendekatan dan cara-cara tersendiri, untuk menjelaskan dan berkomunikasi yang baik pada siswa. Dalam menjelaskan sesuatu. Agar guru BK mudah untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi siswa tersebut. Dengan adanya layanan konseling individual disekolah, maka siswa dapat menemukan jati diri mereka sendiri dimana anak SMP tersebut sedang mencari jati dirinya. Jadi, sebagai guru BK dapat mengarahkan pola pikir peserta didik menjadi persepsi baik terhadap guru BK. Dari hasil penelitian yang menggunakan tehnik wawancara dengan siswa dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami persepsi terhadap guru BK.

Pelaksanaan Layanan konseling individual disekolah yang dipandang kurang baik atau rendah. Oleh karena itu, guru BK berupaya untuk mengubah pandangan atau persepsi siswa mengenai guru bimbingan dan konseling (konselor) hanyalah dipandang sebagai polisinya sekolah. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk mengubah

⁶⁶ Nurdiana, Guru BK “Wawancara”. Ruang BK, pada tanggal 22 april 2024

pandangan siswa yang kurang baik/rendah seperti yang telah di sebutkan di atas, yakni dengan cara memberikan layanan orientasi atau informasi yang dilakukan oleh guru BK, pada saat jam pelajaran BK untuk mengenalkan apa saja tujuan, manfaat, dan fungsi layanan konseling individual agar siswa/i nya dapat memahami tentang pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah. Dengan demikian guru BK berharap siswa tidak berpersepsi menyimpang terhadap guru BK (konselor) yang dianggap hanya sebagai polisi sekolah, dan siswa dapat menemukan jati dirinya sendiri.

Upaya selanjutnya adalah membangun komunikasi dengan siswa yaitu dengan cara mendekati diri atau berbaur dengan siswa/i nya agar siswa merasa nyaman sehingga guru bimbingan dan konseling bisa menjadi sahabat bagi mereka. Adapun pelaksanaan layanan konseling individual yang sebenarnya adalah bukan hanya untuk menanganai siswa yang bermasalah saja. Akan tetapi, layanan konseling individual juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan, potensi, berbakat dan minat yang memiliki yang dimilikinya



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, didapat kesimpulan bahwa;

1. Persepsi siswa MTSN 2 Aceh Besar terhadap pelaksanaan layanan guru BK pada konseling individual yakni; siswa berpersepsi bahwa guru BK hanyalah sebagai seorang guru yang menangani kasus seperti; siswa yang ketahuan merokok, cabut, banyak alpha dan pacaran. Sehingga siswa tidak percaya guru BK dapat menyelesaikan masalah pribadi yang dihadapi siswa, karena Bimbingan Konseling menurut siswa sama halnya sama dengan mata pelajaran lainnya, hanya mencatat dan mendengarkan ceramah, dan siswa menganggap bahwa siswa yang masuk ke ruang Bimbingan Konseling adalah siswa yang bermasalah saja, dengan demikian siswa merasa enggan mengunjungi ruang Bimbingan Konseling untuk berkonsultasi. Artinya adalah siswa belum memahami sepenuhnya bahwa konseling individual di sekolah bertujuan agar dirinya dapat optimal dan menunjukkan jati dirinya dalam berkembang termasuk bakat dan minatnya.
2. Adanya faktor internal dan eksternal seperti siswa yang masih takut untuk melakukan konseling individual, kurang terbuka karena takut masalahnya diketahui oleh teman-teman sekelasnya, takut jika dikatakan sebagai anak yang nakal jika sudah masuk ruang bk dan juga takut jika orangtua tahu jika sampai masuk ke ruang bk.
3. Upaya yang dilakukan konselor di sekolah MTSN 2 Aceh Besar, yakni melalui upaya seperti; 1) pemberian pemahaman kepada siswa mengenai fungsi dan tujuan layanan konseling individual. 2) membangun keakraban dengan siswa. 3)

membangun suasana yang hangat guna memperlancar proses konseling individual dapat berjalan dengan baik. 4) melaksanakan peran dan tugasnya secara profesional dan berbaur dengan siswa. 5) memberikan informasi/penyaluran dan penempatan terkait layanan konseling individual agar siswa tidak salah memandang guru BK tentang gambaran menakutkan sebagai polisi sekolah, mendekati diri dengan siswa/i agar dapat mengubah citra yang buruk menjadi pribadi yang menyenangkan, dan bersikap lemah lembut, murah senyum agar siswa tidak sungkan bila bertemu dengan guru BK.

B. Saran

Saran merupakan upaya lanjut dan masukkan yang diberikan kepada lembaga atau pihak-pihak yang dipandang berkepentingan dengan hasil penelitian. Adapun saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait, yakni bagi sekolah, guru BK, siswa dan peneliti terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut;

1. Sekolah

Bagi sekolah MTsN 2 Aceh Besar, diharapkan untuk dapat membantu guru BK dalam memberikan layanan konseling individual agar terciptanya layanan konseling individual yang baik serta dapat mengubah persepsi negatif siswa.

2. Guru BK

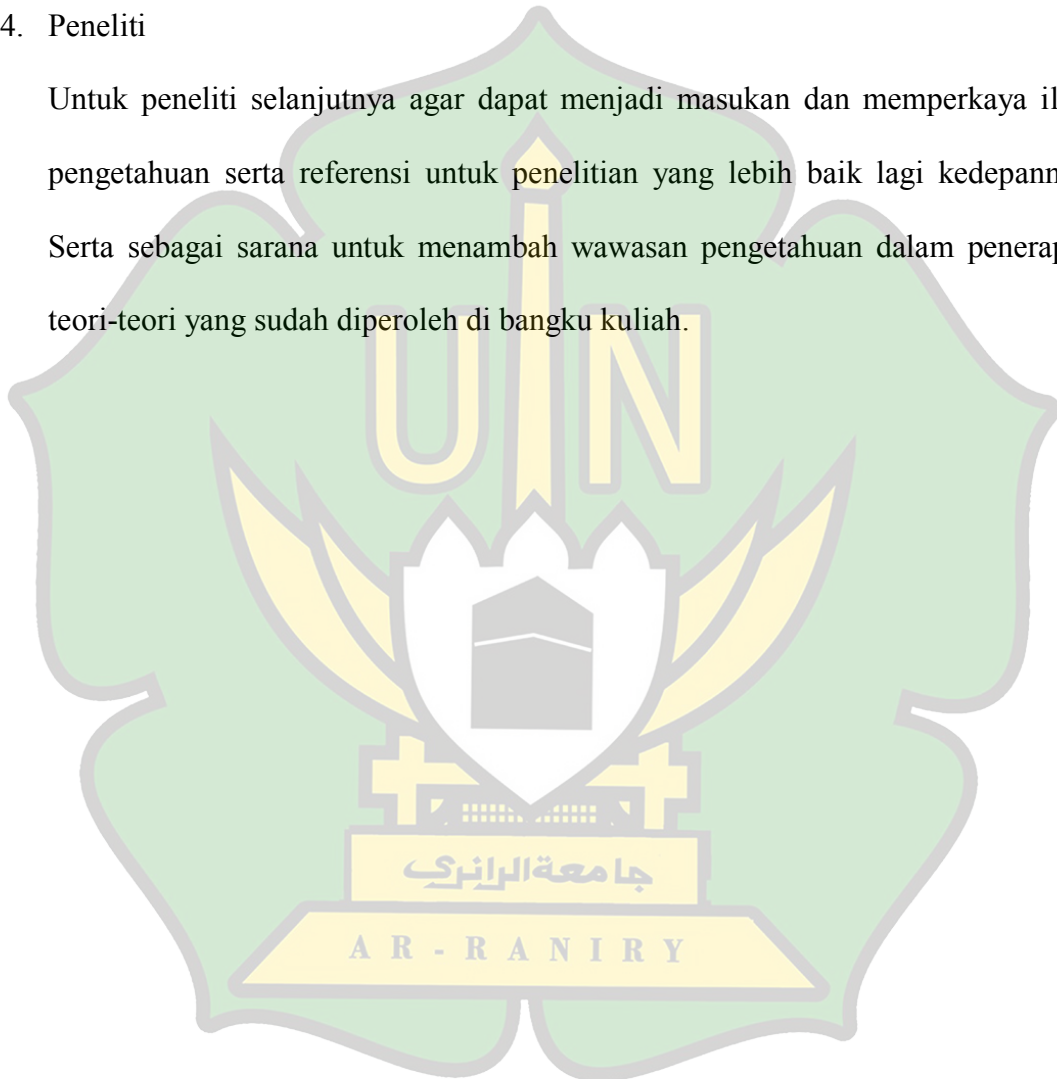
Bagi guru BK diharapkan agar memiliki kerja sama yang baik dengan seluruh *stakeholder* sekolah. Menjalin hubungan sehat antara sesama *stakeholder* sehingga akan menghasilkan kerjasama untuk memperbaiki persepsi negatif siswa tentang layanan konseling individual di MTsN 2 Aceh Besar. Serta guru BK harus memiliki sikap yang ramah kepada siswa agar guru BK tampak lebih menyenangkan.

3. Siswa

Bagi siswa, diharapkan dapat mengikuti secara bersungguh-sungguh layanan konseling individual yang diberikan guru BK (konselor) di sekolah, agar siswa semakin paham hakikat Bimbingan Konseling di sekolah. Sehingga munculnya persepsi siswa yang positif terhadap layanan konseling individual

4. Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan serta referensi untuk penelitian yang lebih baik lagi kedepannya. Serta sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2005), *Psikologi Kepribadian*, Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, hal. 78
- Erman Amti Dan Prayitno. (2015), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet Ke 3. hlm. 288-289
- Furchan, Arif. (1992), *Pengantar Metode Penelitian Kalitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, hal. 21
- Hartono dan Boy Soedarmadji, Op. Cit., hal. 32
- Hartono dan Boy Soedarmadji. (2012), *Psikologi Konseling*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 30
- Hellen. (2005), *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching), hal. 84
- Kotler, Philip. (2022), *Manajemen Pemasaran di Indonesia: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*, Jakarta: Salemba Empat, hal. 83.
- Kotler, Philip. (1997) *manajemen pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta, hal. 164
- Kristianto Batuadji et al., “*Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama*”, JURNAL PSIKOLOGI, Vol. 36 No. 1 (n.d.), hal. 18–34.
- Mapiare, Andi. (2006), *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: PT Grafindo Persada, hal. 7
- Prayitno. (1997), *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*. Jakarta: Dirjen Dikti Diknas, hal. 24
- Pristiwanti, D. B. (2022), *Pengertian Pendidikan (Vol. 4)*. Riau: Jurnal Pendidikan Dan Konseling. hal. 170
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hal. 304
- Rahman, Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana), hal. 118.
- Ratmiko dan Atik Septi Winarsih. (2015), *Manajemen Layanan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal 2.

- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hal. 65.
- Rianto M. Nur. (2010), *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta, hal. 211.
- Riswani dan Amirah diniaty.(2008), *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Pres, hal. 5
- Sardiman.(2003), *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal 23
- Sudarsono. (1997), *Kamus Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 358
- Sugihartono. (2012), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, hal.8
- Sugiyono.(2009), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta Cv, bandung, hal.121
- Sukardi Dewa Ketut dan Nila Kusmawati.(2008), *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 62
- Sukardi Dewa Ketut. (2008), *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta ,hal. 6
- Supriyadi, *Strategi Belajar & Mengajar*, hal 11.
- Thantawy. (2005). *Kamus Istilah Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Grasindo. hal. 56
- Thorik G dan Utus H. (2006),*Marketing*, Jakarta: Gema Insani, hal 77
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2009), *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 205.
- Tim Penyusun. (1990), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, hal. 415.
- Undang-undang No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. (2012), *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokusindo Mandiri, hal 6.
- W.S Winkel. (1991), *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo, hal. 495
- WS. Winkell.(1997), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana, hal.181.
- Yahya, Murip. (2013), *Profesi Tenaga Kependidikan*, Bandung : CV Pustaka Setia, hal 24

- Yuliana D Lestari. (2017), "*Analisis Perwujudan Fungsi Bimbingan Konseling Pada Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Pontianak*", journal Analisa, Vol. 1 No. 2, hal. 2
- Rahmiati. (2018). *Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Teupah Barat Kabupaten Simeulue*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Thoha, Mifth, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Cetakan ke23. (Jakarta: Rajawali Pers:2014)
- Susanty, F. (2022). Peran Guru BK dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling serta Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir. PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan.
- Susilo Rahardjo, Edris & Zamroni. "*Manajemen bimbingan dan konseling berbasis permendikbud nomor 111 tahun 2014.*" Jurnal konseling gusjigang 1.1 hal. 33 (2015).
- Suwandi & Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Syarafaruddin Dasar-dasar.
- Syarafaruddin. (medan: "*Dasar-dasar bimbingan dan konseling*" perdana publishing, 2019).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*.
- Walgito Bimo, *psikologi sosial*, jakarta: PN. Balai Pustaka (2003).
- Salistrama, S. (2020). *Persepsi Siswa Terhadap Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Sma Negeri 2 Paju Epat*, *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling*; Vol 2 No 2 (2020).
- Sarwono, W, *Sarlito Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Satriana, E. (2017). *Persepsi siswa mengenai guru pembimbing di smp negeri 2 Wih Pesam Pante Raya kec. Wih Pesam kab. Bener Meriah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Siti, Rofi'ah. "*Persepsi Pendidik PAI tentang Pembelajaran Multikultural di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren*". Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah 2.2 (2017).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuliatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

- Suhara Risnawati,, & Novita, Umam. (2020). *PERSEPSI PENONTON PEREMPUAN TENTANG KARAKTER ROMANTIS FILM DILAN 1990*. JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek, 4(01).
- Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2007).
- Sulandari & Hia. (2016). *Persepsi Siswa SMA se Kabupaten Nias Barat Terhadap pelajaran Fisika*. Prosiding Pertemuan Ilmiah XXX HFI Jateng & DIY.
- Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2010).
- Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS, 2014).
- Suraida, Salat. “*Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Dosen, Motivasi, Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa*”. Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan 4.1 (2014).
- Mutia, S. (2021). *Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah*. Intelektualita.
- Nana Syaodih Sukmadinata, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009).
- Neneng, Nur Hasanah. “*Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Di Man 2 Bandar Lampung*”. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

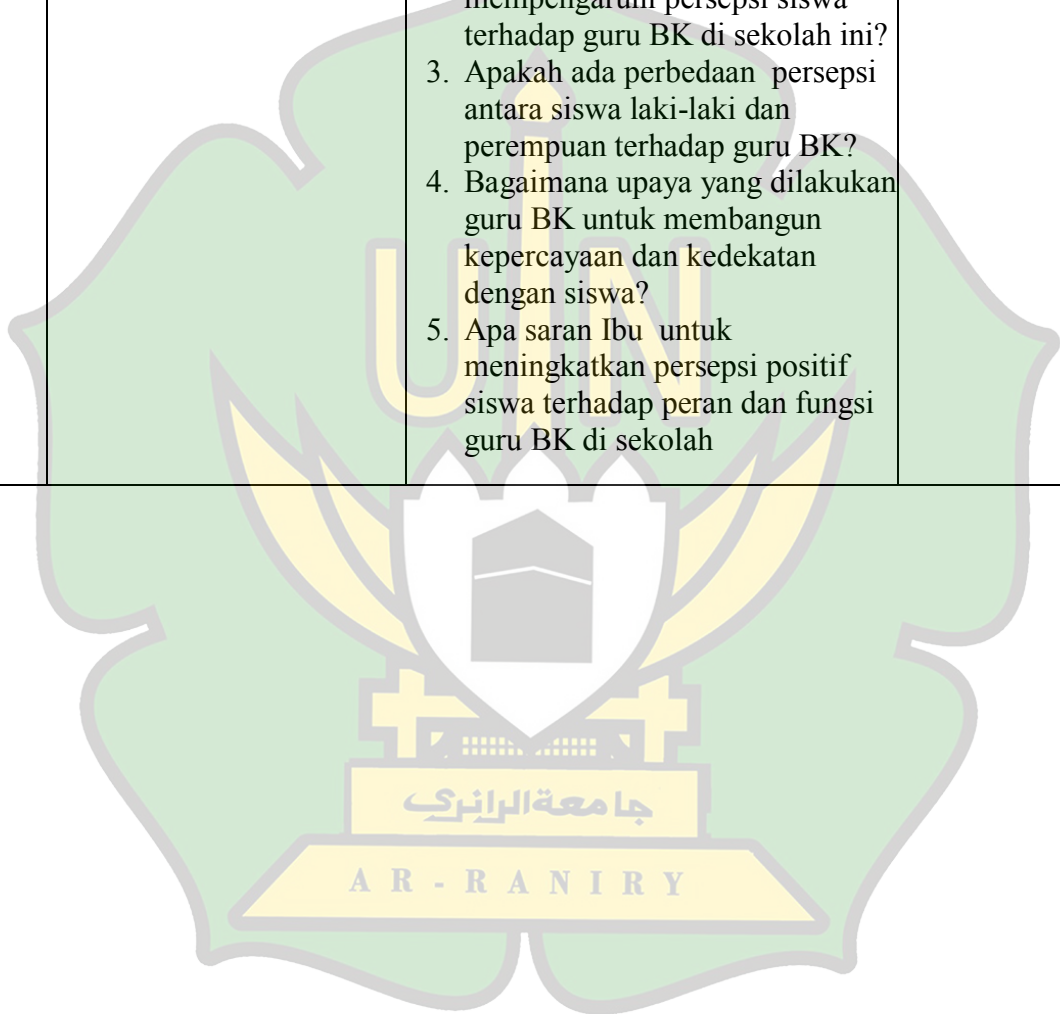
Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “persepsi siswa terhadap layanan konseling individual di MTsN 2 Aceh Besar”, sebagai berikut:

No	Yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
1.	Sarana dan prasarana bimbingan konseling disekolah.	Observasi kondisi dan fasilitas yang tersedia untuk bimbingan konseling, seperti ruang bimbingan, peralatan, dan materi. Catat apakah fasilitas tersebut memadai dan mendukung kegiatan BK
2.	Proses pelaksanaan layanan guru bimbingan konseling disekolah.	Amati bagaimana layanan bimbingan konseling dilaksanakan oleh guru BK. Catat prosedur yang diikuti, langkah-langkah dalam memberikan layanan, serta efektivitas proses tersebut dalam praktek.
3.	Fokus pada hubungan interaksi antara siswa dan guru BK.	Amati kualitas dan frekuensi interaksi antara siswa dan guru BK. Catat bagaimana siswa dan guru BK berkomunikasi, dan bagaimana hal ini mempengaruhi persepsi dan pengalaman siswa.
4.	Keterlibatan siswa dalam kegiatan bimbingan konseling.	Observasi partisipasi siswa dalam kegiatan bimbingan konseling. Catat tingkat keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas dan bagaimana hal ini mempengaruhi pengalaman mereka dengan layanan.
5.	Reaksi siswa terhadap metode dan teknik yang digunakan dalam layanan.	Amati bagaimana siswa merespons metode dan teknik yang digunakan oleh guru BK dalam layanan. Catat reaksi mereka terhadap berbagai pendekatan dan teknik yang diterapkan selama bimbingan.
6.	Catatan lapangan untuk merekam detail-detail penting selama observasi.	Catat detail-detail penting dan observasi tambahan yang mungkin tidak tercakup dalam kategori lainnya. Ini bisa mencakup informasi kontekstual, kejadian khusus, atau dinamika yang signifikan.

Lampiran 2. Kisi-Kisi Wawancara

No	Variabel	Hal yang Ingin Diungkap	Item
1.	Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda ketahui tentang Bimbingan Konseling? 2. Apakah kamu pernah ke ruang BK” 3. Apakah kamu mengetahui tujuan dari BK yang ada disekolah? 4. Apakah kamu datang ke ruang BK karena dipanggil atau keinginan sendiri? 5. Bagaimana perasaan kamu ketika berada di ruang BK? 6. Apa yang kamu pikirkan ketika dipanggil guru bimbingan konseling? 7. Bagaimanakah latar belakang pendidikan ibu? 8. Sudah berapa lama ibu menjadi guru bimbingan konseling di MTSN 2 Aceh Besar? 9. Apa saja program bimbingan konseling di MTSN Aceh Besar, terutama yang sudah terlaksana? 	1, 2, 3, 4, 5, 6, 12, 13, 14
2.	Layanan konseling individual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu pernah menjalani layanan konseling individual dengan guru bimbingan konseling? 2. Bagaimana perasaan kamu saat menjalani kegiatan layanan konseling individual disekolah? 3. Dalam pelaksanaan konseling individual apakah kamu akan terbuka kepada guru bimbingan konseling? 4. Apakah kamu merasa senang dengan layanan konseling individual yang ada disekolah? 5. Bagaimana pendapat kamu tentang ungkapan bahwa guru bimbingan konseling adalah polisi sekolah? 6. Apakah layanan konseling individual sudah diterapkan di MTSN 2 Aceh Besar? 7. Apakah layanan konseling individual yang ibu berikan sesuai dengan kebutuhan siswa? 	7,8,9,10,11, 15, 17,18, 19

		<p>8. Apakah siswa tertarik saat layanan konseling individual diberikan?</p> <p>9. Apakah layanan konseling individual yang ibu berikan memberikan dampak yang baik bagi siswa?</p>	
3	Persepsi siswa	<p>1. Bagaimana persepsi umum siswa terhadap keberadaan guru BK di sekolah?</p> <p>2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap guru BK di sekolah ini?</p> <p>3. Apakah ada perbedaan persepsi antara siswa laki-laki dan perempuan terhadap guru BK?</p> <p>4. Bagaimana upaya yang dilakukan guru BK untuk membangun kepercayaan dan kedekatan dengan siswa?</p> <p>5. Apa saran Ibu untuk meningkatkan persepsi positif siswa terhadap peran dan fungsi guru BK di sekolah</p>	16, 20,21,22,23



Lampiran 3. Pedoman Wawancara

A. Butir Pertanyaan Siswa

1. Apa yang anda ketahui tentang bimbingan konseling?
2. Apakah kamu pernah ke ruang BK?”
3. Apakah kamu mengetahui tujuan dari BK yang ada disekolah?
4. Apakah kamu datang ke ruang BK karena dipanggil atau keinginan sendiri?
5. Bagaimana perasaan kamu ketika berada di ruang BK?
6. Apa yang kamu pikirkan ketika dipanggil guru bimbingan konseling?
7. Apakah kamu pernah menjalani layanan konseling individual dengan guru bimbingan konseling?
8. Bagaimana perasaan kamu saat menjalani kegiatan layanan konseling individual disekolah?
9. Dalam pelaksanaan konseling individual apakah kamu akan terbuka kepada guru bimbingan konseling?
10. Apakah kamu merasa senang dengan layanan konseling individual yang ada disekolah?
11. Bagaimana pendapat kamu tentang ungkapan bahwa guru bimbingan konseling adalah polisi sekolah?


B. Butir Pertanyaan Guru BK

1. Bagaimanakah latar belakang pendidikan ibu?
2. Sudah berapa lama ibu menjadi guru bimbingan konseling di MTSN 2

Aceh Besar?

3. Apasaja program bimbingan konseling di MTSN Aceh Besar, terutama yang sudah terlaksana?
4. Apakah layanan konseling individual sudah diterapkan di MTSN 2 Aceh Besar?
5. Bagaimana persepsi umum siswa terhadap keberadaan guru BK di sekolah?
6. Apakah layanan konseling individual yang ibu berikan sesuai dengan kebutuhan siswa?
7. Apakah siswa tertarik saat layanan konseling individual diberikan?
8. Apakah layanan konseling individual yang ibu berikan memberikan dampak yang baik bagi siswa?
9. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap guru BK di sekolah ini?
10. Apakah ada perbedaan persepsi antara siswa laki-laki dan perempuan terhadap guru BK?
11. Bagaimana upaya yang dilakukan guru BK untuk membangun kepercayaan dan kedekatan dengan siswa?
12. Apa saran Ibu untuk meningkatkan persepsi positif siswa terhadap peran dan fungsi guru BK di sekolah?

Lampiran 4. SK Pembimbing


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-10957/Un.08/FTK/Kp.07 6/12/2023

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;

b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KmK.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa


KESATU : Menunjukkan Saudara :
Nuzliah, M.Pd
Untuk membimbing Skripsi
Nama : Safariah Harahap
NIM : 190213003
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Terhadap Layanan Guru BK pada Konseling Individual di Kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar


KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;


KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Desember 2023
Dekan,






Tembusan
1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta,
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta,
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta,
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh,
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Yang bersangkutan,
8. Arsip.

Lampiran 5. Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2355/Un.08/FTK.1/TL.00/3/2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala MTsN 2 Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SAFARIAH HARAHAP / 190213003**
Semester/Jurusan : X / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : JEULINGKE

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Persepsi Siswa terhadap Layanan Guru BK pada Konseling Individual di Kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.


Banda Aceh, 29 Maret 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Berlaku sampai : 12 Mei
2024

Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 ACEH BESAR
KECAMATAN DARUSSALAM
JALAN TEUNGKU GLEE INIEM TUNGKOB - DARUSSALAM KODE POS 23373


SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : B-520/ Mts.01.04.3 /PP.00.5/ 07/2024


Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Safariah Harahap
N I M : 190213003
Program Studi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Yang namanya tersebut di atas telah selesai melaksanakan tugas mengumpulkan data untuk menyusun Skripsi dengan judul “ **Persepsi Siswa terhadap Layanan Guru BK pada Konseling Individual di Kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar**” mulai tanggal 22 April 2024 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar,sesuai dengan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Banda Aceh Nomor : B-2355/Un.08/FTK.1/3/2024

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tungkob, 26 Mai 2024
Kepala Madrasah
Kautata Usaha

Nip. 198403220050011001



Lampiran 7 Foto Kegiatan





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Safariah Harahap
2. Tempat/Tgl Lahir : 10 Mei 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Alamat : Langkat, Sumatera Utara
7. Telp/Hp : 082163905101
8. Email : safariahharahap@gmail.com
9. Asal : Langkat, Sumatera Utara
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Yahya Harahap
 - b. Pekerjaan Ayah : -
 - c. Ibu : Rajiani
 - d. Pekerjaan Ibu : Petani
11. Alamat Orang Tua : Langkat, Sumatera Utara
12. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/MI : SD Negeri 053991 Pasar Rawa
 - b. SMP/MTsN : MTsS Teladan Gebang
 - c. SMA/MA : MAN 2 Langkat

Banda Aceh, 13 Agustus 2024

Safariah Harahap
NIM : 190213003